

PENGARUH PENERAPAN ELEMEN *INTEGRATED REPORTING* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Mining* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Indah Septi Yolanda

No. Mahasiswa: 17312193

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

**PENGARUH PENERAPAN ELEMEN *INTEGRATED REPORTING*
TERHADAP ASIMETRI INFORMASI**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Mining* Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sabagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis

dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Indah Septi Yolanda

No. Mahasiswa: 173312193

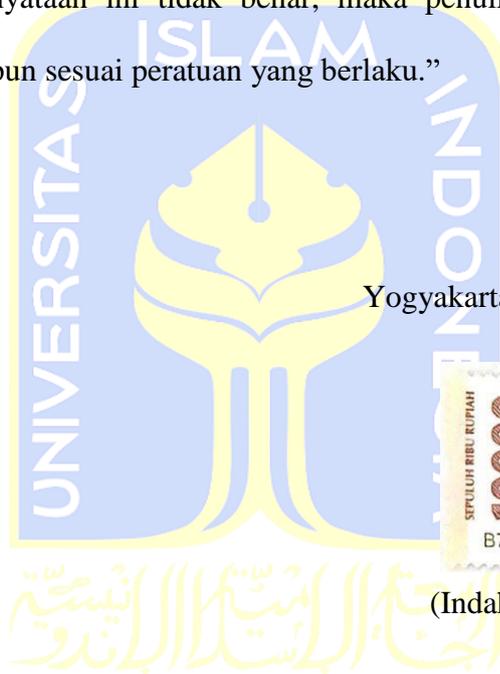
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

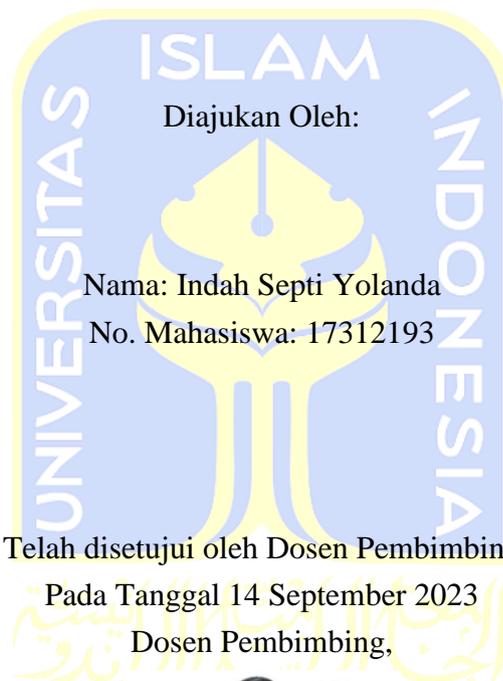
Yogyakarta, 15 September 2023



(Indah Septi Yolanda)

**PENGARUH PENERAPAN ELEMEN *INTEGRATED REPORTING*
TERHADAP ASIMETRI INFORMASI**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Mining* Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

SKRIPSI



(Ahada Nur Fauziya, S.E., M.Ak., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN ELEMEN INTEGRATED REPORTING TERHADAP ASIMETRI
INFORMASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Mining Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2021)**

Disusun oleh : INDAH SEPTI YOLANDA

Nomor Mahasiswa : 17312193

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 03 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

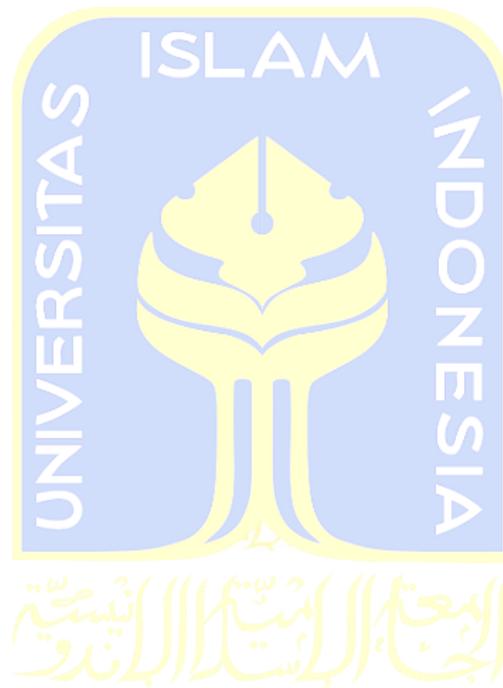


Johan ... S., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO HIDUP

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S As-Syarh:6)



KATA PENGANTAR

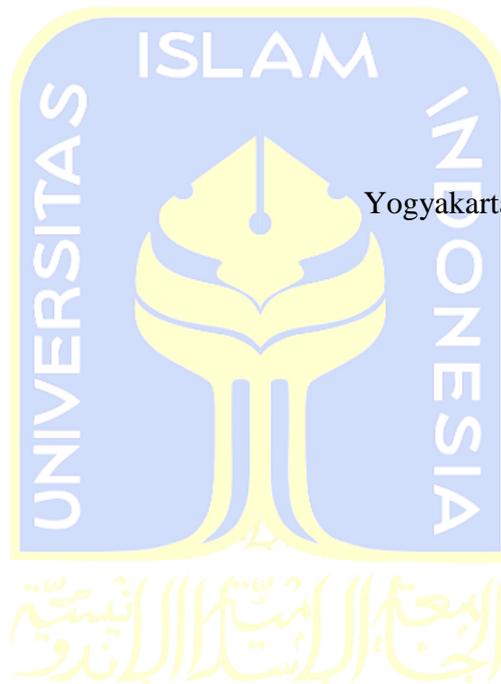
Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmatnya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Elemen *Integrated Reporting* Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Mining* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).” Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk persyaratan akademis guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Saya selaku penulis tidak lepas mengucapkan rasa syukur kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk hal tersebut, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih saya kepada pihak-pihak terlibat :

1. Orang tua saya, Papa dan Ibu yang selalu memberikan doa serta dukungan penuh kepada saya. Serta tidak lupa saya tujukan skripsi ini untuk Alm. Mama.
2. Saudara-saudaraku tersayang, yaitu Kak Reza, Mba Helen, Mba Lina dan adik ku Iqbal yang tidak henti memberikan *support* dan semangat.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.t., M.Sc, selaku rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Johan Arifin, S.E, M.Si., Ph.D, CFrA, CertIPSAS, selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Ahada Nur Fauziya, S.E., M.Ak., Ak.,CA sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman saya, mba Umi, Sindi, Indah, Nia, Rikky yang menjadi rekan saya selama saya menempuh pendidikan di FBE UII. Serta tidak lupa sahabat saya Ikik yang selalu menyemangati saya di dalam suka dan duka.

Selaku penulis, saya tidak lepas dari kekurangan dan salah. Kritik serta saran yang membangun sangat berarti untuk penulis guna menyempurkan penulisan skripsi ini, agar memiliki manfaat bagi banyak orang serta bidang pendidikan lainnya.



Yogyakarta, 14 September 2023

Indah Septi Yolanda

DAFTAR ISI

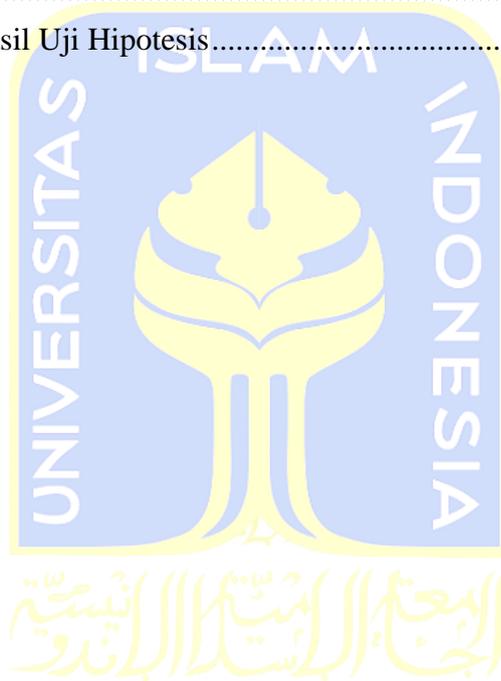
Halaman Sampul	iii
Halaman Judul.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Akhir	Error! Bookmark not defined.
Motto Hidup.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	11
2.1.3 Integrated Reporting	12
2.1.4 Elemen-elemen Integrated Reporting	13
2.1.4.1 Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal	13
2.1.4.2 Tata Kelola Perusahaan.....	14
2.1.5 Asimetri Informasi.....	19
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	21
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN.....	30
2.3.1 Hubungan Teori Agensi Terhadap <i>Integrated Reporting</i> dengan Asimetri Informasi.....	30
2.3.2 Hubungan Pengungkapan Elemen Integrated Reporting: Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal dengan Asimetri Informasi	32

2.3.3 Hubungan Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Tata Kelola Perusahaan dengan Asimetri Informasi	33
2.3.4 Hubungan Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Model Bisnis dengan Asimetri Informasi	35
2.3.5 Hubungan Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Risiko dan Peluang dengan Asimetri Informasi	36
2.3.6 Hubungan Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Strategi dan Alokasi Sumber Daya dengan Asimetri Informasi	37
2.3.7 Hubungan Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Kinerja dengan Asimetri Informasi	39
2.3.8 Hubungan Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Prospek Dimasa Depan dengan Asimetri Informasi.....	40
2.3.9 Hubungan Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Dasar-dasar Pengungkapan Elemen dengan Asimetri Informasi.....	41
2.4 KERANGKA PENELITIAN	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 POPULASI DAN SAMPEL	44
3.2 DATA DAN SUMBER DATA.....	45
3.3 VARIABEL PENELITIAN.....	45
3.3.1 Variabel Dependen	46
3.3.1.1 Asimetri Informasi	46
3.3.2 Variabel Independen	46
3.3.2.1 Elemen-Elemen <i>Integrated Reporting</i>	46
3.4 ANALISA DATA	48
3.4.1 Statistik Deskriptif	48
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.4.2.1 Uji Normalitas Data	49
3.4.2.2 Uji Multikolonieritas	49
3.4.2.3 Uji Auto Korelasi	50
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.4.3 Analisis Regresi	52
3.4.3.1 Analisis Regresi Berganda	52
3.4.4 Pengujian Hipotesis	53
3.4.4.1 Uji Statistik t	53
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	54
4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	54

4.2 HASIL ANALISIS DATA	56
4.2.1 Statistik Deskriptif	56
4.2.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	58
4.2.2.1 Uji Normalitas	58
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	59
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	61
4.3 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS	63
4.3.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.3.2 Uji Statistik t	66
4.4 REKAPITULASI UJI HIPOTESIS.....	70
4.5 PEMBAHASAN	72
4.5.1 Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal dengan Asimetri Informasi	72
4.5.2 Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Tata Kelola Organisasi dengan Asimetri Informasi	74
4.5.3 Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Modal Bisnis dengan Asimetri Informasi.....	75
4.5.4 Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Risiko dan Peluang dengan Asimetri Informasi	77
4.5.5 Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Strategi dan Alokasi Sumber Daya dengan Asimetri Informasi	78
4.5.6 Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Kinerja dengan Asimetri Informasi.....	80
4.5.7 Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Prospek Masa Depan dan Asimetri Informasi	81
4.5.8 Pengungkapan Elemen <i>Integrated Reporting</i> : Dasar-Dasar Pengungkapan Elemen.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 KESIMPULAN	85
5.2 IMPLIKASI.....	86
5.3 KETERBATASAN DAN SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

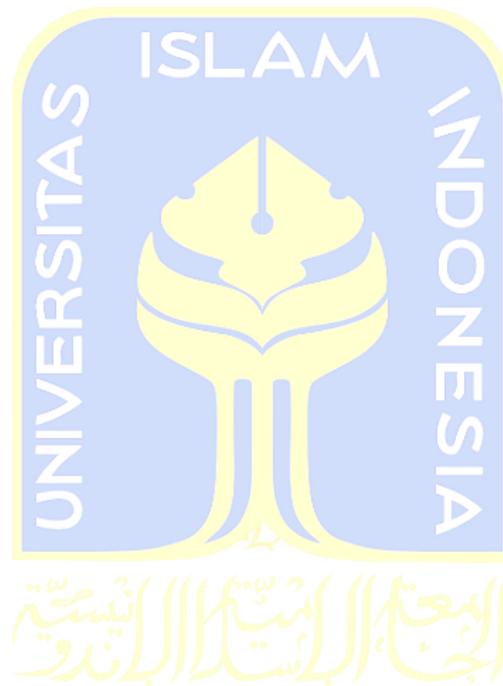
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Peneliti Terdahulu	21
Tabel 4.2 Penarikan Sampel.....	55
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	63
Tabel 4.9 Hasil Uji t	66
Tabel 4.10 Rekap Hasil Uji Hipotesis.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Perusahaan yang menjadi sampel penelitian
- Lampiran II : Pengungkapan elemen *integrated reporting* tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal
- Lampiran III : Pengungkapan elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi
- Lampiran IV : Pengungkapan elemen *integrated reporting* model bisnis
- Lampiran V : Pengungkapan elemen *integrated reporting* risiko dan peluang
- Lampiran VI : Pengungkapan elemen *integrated reporting* tinjauan strategi dan alokasi sumber daya
- Lampiran VII : Pengungkapan elemen *integrated reporting* kinerja
- Lampiran VIII : Pengungkapan elemen *integrated reporting* prospek masa depan
- Lampiran IX : Pengungkapan elemen *integrated reporting* tinjauan dasar-dasar pengungkapan elemen
- Lampiran X : Data keseluruhan periode 5 tahun *IR* dan asimetri informasi
- Lampiran XI : Uji statistik deskriptif
- Lampiran XII : Uji normalitas data
- Lampiran XIII : Uji multikolinearitas
- Lampiran XIV : Uji heteroskedastisitas
- Lampiran XV : Uji autokorelasi
- Lampiran XVI : Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran XVII : Uji t
- Lampiran XVIII: *Integrated reporting checklist*

ABSTRACT

The purposes of this study aims to empirically prove that the elements that contained in integrated reporting have an influence on information asymmetry. The population being used in this study are companies that run their businesses in mining sector that are listed on the Indonesia stock exchange for period 2017-2021. This study uses quantitative data. Numbers of companies included in this study were 25 with research period of 5 years. The sampling technique used on this study were purposive sampling using certain criteria and obtain 125 samples. Data analysis techniques used in this study is multiple linear regression. Result on this study shows that disclosure of integrated reporting elements such as organizational environment, corporate governance, business models, risks and opportunities, strategy and resource allocation, performance, outlook, and basic of presentation do not significantly influence information asymmetry.

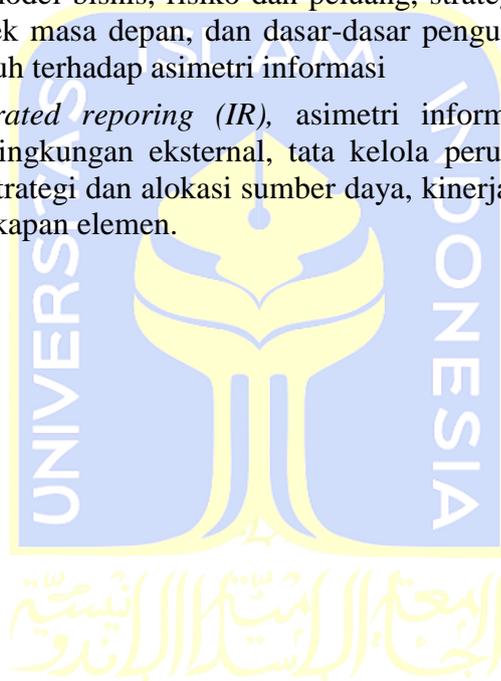
Keywords: *Integrated reporting (IR), information asymmetry, elements organizational environment, corporate governance, business models, risks and opportunities, strategy and resource allocation, performance, outlook, and basic of presentation*



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris elemen-elemen yang terkandung di dalam *integrated reporting* memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor *mining* yang *listing* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* yang diukur menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh 125 sampel. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal, tata kelola perusahaan, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, prospek masa depan, dan dasar-dasar pengungkapan elemen tidak signifikan berpengaruh terhadap asimetri informasi

Kata kunci: *Integrated reporting (IR)*, asimetri informasi, elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal, tata kelola perusahaan, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, prospek masa depan, dasar-dasar pengungkapan elemen.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laju perkembangan perusahaan saat ini memerlukan inovasi dari pihak perusahaan agar dapat tumbuh. Hal ini sejalan dengan perubahan yang dialami unit bisnis. Persaingan di bidang industri yang semakin besar juga mengharuskan perusahaan agar dapat melakukan perluasan usaha agar dapat bersaing dengan kompetitornya. Untuk mencukupi kepentingan tersebut, tentu saja pihak perusahaan membutuhkan dana yang besar. Sehingga mengharuskan pihak perusahaan membutuhkan bantuan dari pihak eksternal, baik kreditor maupun investor. Pihak tersebut memiliki kepentingan yang besar di dalam perusahaan. Pihak-pihak berkepentingan tersebut tentunya membutuhkan timbal balik atas modal investasi yang telah mereka tanamkan, yaitu berupa informasi yang menggambarkan bagaimana kondisi dari perusahaan tersebut. Agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil pilihan, informasi tersebut dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses di pasar modal. Laporan keuangan sebagai sebuah tolak ukur bagi pihak-pihak berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu, sehingga dapat secara yakin untuk melakukan investasi.

Dalam melakukan investasi tersebut, pihak-pihak berkepentingan dihadapkan dengan risiko ketidakpastian serta ketidaktepatan informasi. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan tersebut menginginkan pelaporan

secara jelas dan lengkap, namun hal tersebut tidak sejalan dengan pihak manajemen perusahaan yang tidak bisa menyajikan secara menyeluruh informasi yang bersifat rahasia. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya asimetri informasi karena adanya perbedaan kepentingan antara dua belah pihak. Handayani (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi terjadi karena prinsipal (pihak eksternal) tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kinerja agen (manajemen perusahaan). Asimetri pengetahuan menghalangi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mencapai kesimpulan terbaik.

Hal ini yang menjadi alasan begitu pentingnya pengungkapan informasi secara lengkap dan transparan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi antar dua pihak. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah laporan keuangan yang memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi yang mencakup aspek keuangan maupun nonkeuangan. Jika pada pelaporan keuangan terdahulu aspek keuangan dan non-keuangan dibuat terpisah, maka saat ini telah dibuat suatu pelaporan yang lebih terintegrasi yaitu *Integrated Reporting*. Untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menghasilkan nilai bisnis dan menjaga keberlanjutan perusahaan dari waktu ke waktu, *Integrated Reporting* menawarkan informasi menyeluruh mengenai elemen keuangan dan non-keuangan perusahaan (PWC, 2013).

The International Integrated Reporting Committee (IIRC) mengemukakan bahwasanya *integrated reporting* adalah alat komunikasi yang memberikan penjelasan komprehensif mengenai strategi perusahaan,

governance, kinerja, dan prospek penciptaan nilai jangka panjang. Di dalam pelaporan *integrated reporting* tidak hanya menjelaskan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan, melainkan informasi-informasi terkait eksternal perusahaan. *Integrated reporting* mengandung delapan elemen, yaitu tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal, tata kelola perusahaan, peluang dan risiko, strategi serta alokasi sumber daya, model bisnis, kinerja prospek masa depan, serta dasar-dasar pengungkapan elemen (IIRC, 2013). Di Indonesia, *integrated reporting* dapat dikatakan merupakan format pelaporan yang baru dan tidak bersifat wajib untuk dilaporkan (*voluntary disclosure*) sehingga penelitian mengenai *integrated reporting* belum banyak dilakukan. Menurut IIRC, *voluntary disclosure* ialah hal-hal yang diungkapkan secara bebas oleh perusahaan tanpa mengacu pada batasan apapun yang mungkin berlaku.

Hal ini yang menjadi landasan bagi peneliti untuk menganalisa pengaruh dari *integrated reporting* terhadap asimetri informasi yang muncul terkait perbedaan kepentingan kedua pihak. Peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap perusahaan yang bergerak di sektor *mining*. Peneliti ingin memberikan penjelasan secara mendetail apakah hal terkait *integrated reporting* dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak eksternal dalam upaya untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Pemilihan sektor *mining* dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menilai bahwa sektor *mining* merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak

ekonomi serta lingkungan yang sangat signifikan, termasuk kontribusinya dalam pendapatan nasional, ketersediaan lapangan kerja, serta memiliki dampak yang besar terhadap keberlangsungan sumber daya alam. Dapat dikatakan bahwa sektor *mining* memiliki sifat yang kompleks dimana hal ini dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan serta pemangku kepentingan (Gustiarini, 2017). Sektor *mining* juga sangat erat hubungannya dengan aspek keberlanjutan serta pengelolaan risiko, terutama dalam aspek non-keuangan. Hal ini dapat menimbulkan risiko operasional yang besar dan memiliki ketergantungan pada jumlah komoditas *mining* yang dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi terkait bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut dengan tetap bertanggung jawab pada keberlangsungan jangka panjang. Perusahaan sektor *mining* juga tergolong dalam perusahaan besar dimana hal ini sejalan dengan IIRC yang mengemukakan bahwasanya perusahaan dalam skala besar lebih ditunjukkan dalam implementasi pelaporan yang terintegritas (IIRC, 2011).

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Khairina (2018) yang mengkaji bagaimana asimetri informasi mempengaruhi bisnis di pasar *real estate* dan bagaimana transparansi *integrated reporting* mempengaruhinya. Adapun dalam penelitian ini sektor yang diangkat merupakan sektor *mining*, dimana objek data yang digunakan juga diperluas dengan menambahkan interval tahun penelitian menjadi 5 tahun, yaitu periode 2017-2021.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Elemen *Integrated Reporting* Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Mining* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berlandaskan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah pengungkapan tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan akan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah pengungkapan model bisnis akan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
4. Apakah pengungkapan risiko dan peluang akan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
5. Apakah pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya akan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
6. Apakah pengungkapan kinerja akan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
7. Apakah pengungkapan prospek dimasa depan akan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
8. Apakah pengungkapan dasar-dasar pengungkapan elemen akan berpengaruh terhadap asimetri informasi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengevaluasi pengaruh dari pengungkapan tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap asimetri informasi.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh dari pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi
3. Untuk mengevaluasi pengaruh dari pengungkapan model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi
4. Untuk mengevaluasi dari pengungkapan risiko dan peluang berpengaruh terhadap asimetri informasi
5. Untuk mengevaluasi pengaruh dari pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya berpengaruh terhadap asimetri informasi
6. Untuk mengevaluasi pengaruh dari pengungkapan kinerja berpengaruh terhadap asimetri informasi
7. Untuk mengevaluasi pengaruh dari pengungkapan prospek di masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi
8. Untuk mengevaluasi pengaruh dari pengungkapan dasar-dasar pengungkapan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diinginkan bisa berkontribusi dalam pengembangan *integrated reporting* di Indonesia serta hubungannya dengan asimetris informasi, dimana model pelaporan ini masih tergolong belum banyak di terapkan di Indonesia. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini bisa berguna serta memberi manfaat untuk pihak yang memerlukan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangannya yang menggunakan metode *integrated reporting*. Perusahaan dapat memberikan kepastian kepada pihak eksternal perusahaan terkait manajemen perusahaan dan yakin untuk melakukan investasi.

2. Bagi Pihak-Pihak Berkepentingan

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan lebih dapat memahami konsep pelaporan keuangan dengan menggunakan *integrated reporting*. Dapat menjelaskan mengenai keuntungan yang akan diperoleh jika pihak-pihak berkepentingan tersebut memutuskan untuk melakukan investasi kepada perusahaan yang telah menerapkan *intergrated reporting*.

3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diinginkan bisa menjadi acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang akuntansi yang memiliki kaitan dengan model pelaporan dari perusahaan. Penelitian ini juga diinginkan menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang membahas mengenai *integrated reporting*.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Pada penyusunan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab yang dibahas dengan singkat serta sistematis. Masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Di bab kedua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian mencakup di dalamnya, teori agensi, teori legitimasi, asimetri informasi, *integrated reporting* beserta elemen yang terkandung di dalamnya. Bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu yang dipergunakan peneliti sebagai sumber informasi, hipotesis penelitian serta kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan terkait populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian, data, variabel terkait, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: DATA DAN PEMBAHASAN

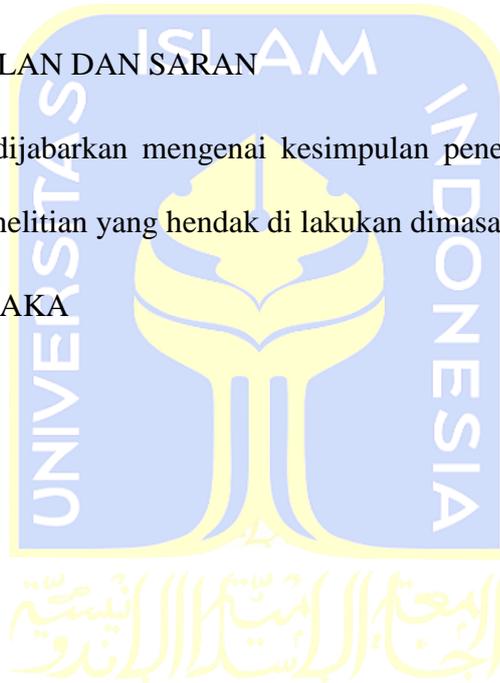
Dalam bab keempat, akan dijabarkan mengenai hasil dari penelitian yang meliputi hasil statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta pengujian terhadap hipotesis.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai kesimpulan penelitian serta saran dari peneliti untuk penelitian yang hendak dilakukan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agensi

Pada teori agensi terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak manajemen (*agent*) serta pihak yang berkepentingan (*principal*). Teori agensi didasari oleh dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, dimana antara pihak manajemen serta pihak-pihak yang berkepentingan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan sendiri yang dikehendakinya. Perbedaan kepentingan tersebut yang memicu timbulnya asimetri informasi antara kedua belah pihak tersebut. Informasi dalam teori keagenan memiliki dua tujuan, yang pertama adalah membantu kedua belah pihak dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan kontrak kerja yang telah dikembangkan dan diterima, tujuan kedua akan menjadi landasan evaluasi dan pembagian hasil (Raharjo, 2007).

Kemungkinan asimetri pengetahuan dalam suatu perusahaan dijelaskan oleh teori keagenan. Jika dibandingkan dengan informasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*principal*), maka pihak manajemen (*agent*) sebagai pihak pemberi informasi tentu mempunyai pengetahuan yang lebih besar dan menyeluruh mengenai keadaan sebenarnya perusahaan. Tentunya pihak-pihak yang berkepentingan tersebut tidak memiliki pemahaman secara luas terkait kondisi sebenarnya yang terjadi di dalam

perusahaan, serta komponen-komponen penting lain yang terdapat di dalam laporan keuangan (Oyong, 2012)

Dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, pihak manajemen sangat berhati-hati mengungkapkan isi dari elemen-elemen laporan keuangan tersebut. Hal ini dilakukan agar kinerja dari perusahaan dapat terlihat baik serta maksimal dan dapat menarik lebih banyak investor kedalam perusahaan. Pihak investor yang tidak mengetahui secara transparan mengenai hasil pelaporan tersebut, merasa adanya ketimpangan informasi yang disajikan dengan peristiwa sebenarnya atau disebut dengan asimetri informasi (Sihombing dkk, 2017).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengemukakan bahwasanya organisasi dalam melakukan kegiatan bisnisnya selalu mencoba memastikan bahwasanya kegiatan bisnis tersebut sesuai dengan norma serta batasan yang ada di masyarakat (Degaan, dkk. 2000). Dalam teori legitimasi memiliki fokus kepada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan suatu faktor yang strategis yang bisa dilaksanakan oleh perusahaan untuk dapat mengembangkan perusahaan ke depan.

Perusahaan dituntut untuk menjaga hubungannya dengan lingkungan serta masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan agar keberlangsungan hidup dari perusahaan bergantung pada hubungan tersebut. Teori legitimasi bertujuan untuk menyakinkan masyarakat bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai

harapan tanpa adanya pelanggaran dari norma-norma yang berlaku. Perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keuangannya secara sukarela menggunakan *integrated reporting*, yang menyajikan informasi-informasi secara transparan sesungguhnya kondisi dari perusahaan, akan memberikan pengaruh positif dihadapan masyarakat serta pihak lain yang berkepentingan.

2.1.3 Integrated Reporting

Integrated reporting (IR) merupakan penggunaan pelaporan keuangan kini tersebar luas di banyak bisnis di beberapa negara. IR merupakan sesuatu mekanisme atas menyajikan informasi terkait, strategi, tata kelola, kinerja serta prospek yang memiliki kaitan dengan satu sama lain pada suatu laporan tunggal. Laporan tunggal tersebut disebut sebagai *Integrated report*, yaitu output yang diperoleh melalui *Integrated reporting* (IIRC, 2013).

Bagi perusahaan, *Integrated reporting* dapat bertujuan sebagai bahan untuk mengevaluasi serta meninjau ulang aktivitas bisnisnya pada rangka penciptaan nilai yang berkelanjutan. *Integrated reporting* memiliki kontribusi dalam hal kenaikan kualitas informasi yang akan disajikan oleh perusahaan kepada masyarakat (IIRC, 2013). Hal ini mempengaruhi seberapa baik dan sejalanannya hasil pelaporan informasi dengan harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan dan masyarakat.

2.1.4 Elemen-elemen Integrated Reporting

2.1.4.1 Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal

Elemen ini menerangkan mengenai visi, misi, budaya organisasi, nilai, etika, apa saja hal-hal yang dilaksanakan oleh perusahaan, perusahaan beroperasi pada lingkungan seperti apa, semua aktivitas serta capaian yang telah dilakukan oleh perusahaan serta faktor-faktor eksternal apa yang turut ambil bagian dalam pencapaian perusahaan tersebut. Tinjauan organisasional yang jelas dapat memberikan gambaran bagaimana iklim dari organisasi tersebut (IIRC, 2013).

Lingkungan eksternal di dalam *integrated reporting* mencakup faktor-faktor di luar kendali langsung dari perusahaan dimana faktor ini dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja, strategi, serta keberlanjutan perusahaan. Dalam lingkungan eksternal memberikan pemahaman tentang konteks makro dimana sebuah perusahaan beroperasi mencakup hal hal terkait faktor ekonomi, sosial, lingkungan, politik, teknologi serta terkait hukum. Informasi yang terkandung di dalam lingkungan eksternal dapat memberikan suatu wawasan yang penting bagi pihak-pihak berkepentingan tentang bagaimana faktor-faktor di luar kendali tersebut dapat mempengaruhi tujuan, strategi, serta kinerja jangka panjang perusahaan (Khairina, 2018).

2.1.4.2 Tata Kelola Perusahaan

Menurut Monks dan Minow (2003), tata kelola perusahaan adalah hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam memilih arah dan kinerja organisasi. Tata kelola perusahaan ialah suatu sistem yang dipergunakan oleh perusahaan atas memberi arahan terkait pengelolaan perusahaan secara selaras dan professional dengan berpangku pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran serta kesetaraan. Perusahaan harus menjunjung tinggi komitmennya untuk mengalokasikan sumber daya seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi.

Praktik penerapan tata kelola dalam perusahaan dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan nilai dari perusahaan. Dalam tata kelola, struktur tata kelola perusahaan akan dibahas secara menyeluruh, serta bagaimana struktur tersebut mendorong penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sehingga menjadikan tata kelola perusahaan yang efektif sebagai salah satu aspek utama yang diperhitungkan saat mengambil keputusan (Yohendra dan Meinie, 2019).

2.1.4.3 Model Bisnis

Komponen model bisnis menggambarkan bagaimana sistem organisasi mengubah *input* menjadi *output* dan *outcome* dari hasil konsekuensi operasi komersialnya. Dengan melakukan hal ini, perusahaan berharap dapat mencapai tujuan strategisnya dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Implementasi berhasilnya strategi perusahaan adalah dengan kemampuan perusahaan dalam menjual produk maupun jasa yang ditawarkan (IIRC, 2013).

Model bisnis dalam *integrated reporting* memberikan gambaran bagaimana organisasi menciptakan, menghasilkan, dan memberikan nilai kepada pihak-pihak berkepentingan. Dalam model bisnis berisikan aspek-aspek yang menjadi inti dari operasi serta strategi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan berkelanjutan. Komponen ini membantu pemangku kepentingan dalam memahami fondasi perusahaan, cara membangun nilai perusahaan, dan pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Khairina, 2018).

2.1.4.4 Risiko dan Peluang

Komponen risiko dan peluang menunjukkan bagaimana perusahaan memandang risiko dan peluang utama yang dihadapinya, bagaimana risiko dan peluang utama tersebut dapat memengaruhi cara

perusahaan menciptakan nilai, dan langkah apa yang dilakukan organisasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini juga mencakup kualitas, aksesibilitas, dan biaya sumber daya dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Lingkungan internal dan eksternal perusahaan dapat memberikan bahaya dan peluang ini (IIRC, 2011).

Pengungkapan risiko yang berpotensi akan dihadapi oleh perusahaan di masa depan memiliki manfaat dalam mengontrol risiko tersebut serta menunjukkan bagaimana upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko menjadi peluang yang di harapkan memberi keuntungan terhadap perusahaan.

2.1.4.5 Strategi dan Alokasi Sumber Daya

Bagian dari strategi dan alokasi sumber daya dirancang untuk mengelola strategi jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek perusahaan. Bagian ini juga menjelaskan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, rencana pengalokasian sumber daya untuk melaksanakan strategi, dan metode yang digunakan untuk mengukur kemajuan menuju pencapaian target hasil jangka pendek, menengah, dan panjang. *Integrated reporting* harus dapat menjelaskan bagaimana strategi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Hal ini mencakup strategi bisnis utama, strategi pertumbuhan, inovasi, diferensiasi pasar, serta bagaimana cara organisasi berencana untuk mempertahankan kompetitivitasnya. Dalam

hal ini memberikan kemudahan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam memahami arah yang diambil oleh perusahaan serta bagaimana strategi tersebut dapat mendukung penciptaan nilai jangka panjang.

Kemudian *integrated reporting* juga harus dapat menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dalam pengelolaan sumber daya, yaitu modal finansial dan SDM yang ada dalam mendukung strategi dan penciptaan nilai. Secara singkat, strategi dan alokasi sumber daya memuat arah perusahaan mendatang serta bagaimana sikap perusahaan untuk mencapai hal tersebut (IIRC, 2013).

2.1.4.6 Kinerja

Elemen kinerja memberikan penjelasan mengenai kinerja perusahaan dalam periode berjalan agar mencapai tujuan perusahaan. Hal ini memperjelas bagaimana tujuan strategis organisasi, yang mencakup data kuantitatif dan kualitatif, dicapai serta bagaimana hasil penting akan berdampak pada sumber daya perusahaan.

Pencapaian yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu disebut sebagai kinerja perusahaan. Kinerja di dalam perusahaan lebih di fokusnya pada proses yang berjalan, dimana di dalam pelaksanaannya dapat dilakukan proses penyempurnaan sehingga menghasilkan capaian kerja secara optimal. Informasi terkait kinerja dapat digunakan oleh manajerial untuk melakukan perencanaan dan pengembangan informasi sebelum mengambil keputusan.

Informasi yang di ungkapkan dalam kinerja serta penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat menunjukkan dasar perencanaan, pelatihan serta pengembangan, dan dapat membuat kesenjangan dalam pengambilan keputusan berkurang (IIRC, 2011).

2.1.4.7 Prospek Masa Depan

Komponen prospek masa depan menguraikan proyeksi situasi terkait perusahaan di masa depan. Elemen ini juga menjelaskan tantangan serta ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan ke depan dalam hal menjalankan strategi perusahaan serta dampak yang akan muncul dari tantangan serta ketidakpastian tersebut terhadap model bisnis dan kinerja serta *outcome* di masa depan (Dienti, 2018).

Integrated reporting terkait prospek masa depan haruslah merangkum informasi mengenai bagaimana perusahaan melihat perkembangan dan potensi di masa mendatang. Hal ini memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dalam memahami rencana, tujuan serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam jangka panjang. Melalui elemen ini, IIRC secara langsung membantu perusahaan agar lebih transparan dalam merencanakan serta menyampaikan tentang masa depan bisnis dari perusahaan (IIRC, 2013).

2.1.4.8 Dasar Pengungkapan Elemen

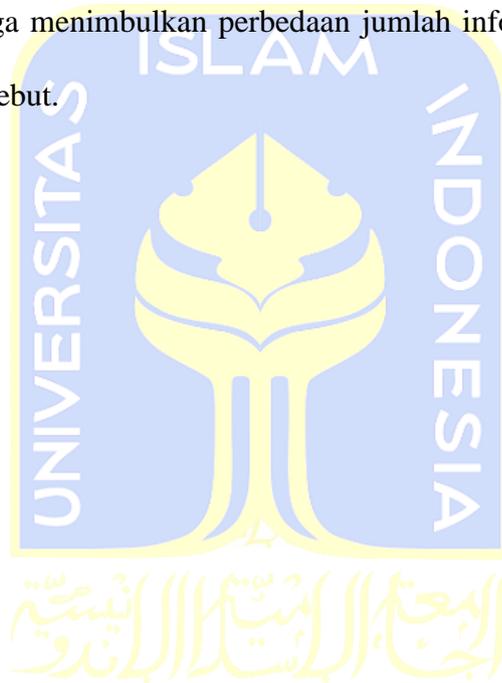
Dikutip dari IIRC (2011), pengungkapan elemen berisi penjelasan mengenai hal-hal informatif yang memiliki manfaat bagi pemakai, diluar dari hal-hal yang telah dinyatakan di dalam statemen keuangan utama. Dalam elemen ini juga dijelaskan bagaimana perusahaan menetapkan hal-hal yang material agar ditampilkan di dalam *integrated report*. Pengungkapan berisi informasi seperti catatan atas laporan keuangan serta pengungkapan tambahan lainnya. Tujuan utama komponen ini adalah memberikan pembaca pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana bisnis menghasilkan dan mempertahankan nilai jangka panjang.

Pengungkapan elemen yang tidak hanya melampirkan informasi finansial, tetapi hal-hal terkait non-finansial yang relevan ini memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang bagaimana kinerja dan nilai organisasi bagi *stakeholder*.

2.1.5 Asimetri Informasi

Asimetri informasi yang didefinisikan oleh Aristianti dkk. (2017), adalah situasi dimana dua pihak diberikan jumlah informasi yang tidak merata, dimana satu pihak menerima lebih banyak informasi dibandingkan pihak lainnya. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan karena memiliki anggapan bahwa informasi yang disajikan tidak lengkap dan transparan.

Pihak manajemen dan pemangku kepentingan tidak memiliki hubungan sehingga hal ini dapat menciptakan terjadinya hubungan keagenan, dimana terjadinya perbedaan informasi yang diterima kedua belah pihak sangat besar. Pihak manajemen perusahaan tentu memperoleh informasi yang lebih luas dan terperinci jika dibandingkan dengan pihak-pihak berkepentingan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi, dimana pihak eksternal akan mencari informasi keuangan maupun nonkeuangan tersebut secara mandiri, sehingga menimbulkan perbedaan jumlah informasi yang ada antar kedua pihak tersebut.



2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 4.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
1	Ramadani (2017)	Pengaruh Penyajian Elemen- Elemen <i>Integrated Reporting</i> dalam Laporan Tahunan Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015)	1. Variabel Dependen yaitu Asimetri informasi 2. Variabel Independen yaitu elemen- elemen <i>Integrated Reporting</i>	Dari ketujuh elemen yang disajikan, disimpulkan bahwa terdapat enam elemen yang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi yaitu: pengungkapan Gambaran Organisasi serta Lingkungan Eksternal, Strategi dan Alokasi, Tata Kelola Organisasi, Model Bisnis, Kinerja serta Prospek Masa Depan. Lalu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
				terdapat satu elemen yang berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi yaitu elemen pengungkapan Risiko dan Peluang.
2	Gustiarini (2017)	Penerapan <i>Integrated Reporting</i> (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan dan Penggalian di Indonesia)	Kesesuaian laporan keuangan dengan elemen-elemen pada <i>Integrated Reporting</i>	Penerapan <i>Integrated Reporting</i> pada BUMN sektor pertambangan dan penggalian mengungkapkan bahwa semua sampel termasuk pada kategori baik / sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
				IIRC. Perseroan telah melakukan pengungkapan prinsip dan elemen konten pada laporan tahunannya dan memiliki nilai rata-rata sebesar 76%.
3	Khairina (2018)	Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris) pada Perusahaan Manufaktur sektor <i>Real Estate</i> dan Kontruksi	1. Variabel Dependen yaitu Asimetri informasi 2. Variabel Independen yaitu elemen-elemen <i>Integrated Reporting</i>	Dari kedelapan elemen yang diungkapkan, menyatakan bahwa semua elemen tersebut tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
		Bangunan tahun 2013-2016		
4	Kurniati, Fadila, N. Ahmar, dan D.W. Darminto (2020)	Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pemenang <i>Asia Sustainability Report Award (ASRA)</i>	1. Variabel Dependen yaitu Asimetri Informasi 2. Variabel Independen yaitu Elemen-elemen <i>Integrated Reporting</i> 3. Variabel Moderasi yaitu Kualitas Laba 4. Variabel Kontrol	Dari kedelapan elemen yang diungkapkan di dalam penelitian ini, terdapat 5 elemen yang tidak berpengaruh dengan asimetri informasi, yaitu sebagai berikut: Gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, Risiko dan Peluang, Strategi dan Alokasi, Kinerja serta Dasar Pengungkapan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
			meliputi: (1) Ukuran Perusahaan (2) ROA (3) <i>Lverage</i>	Elemen. Sedangkan terdapat 2 elemen yang dimoderasi kualitas labanya yang tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, yaitu: Risiko dan Peluang, Prospek Masa Depan.
5	Fauzi (2016)	Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> Terhadap Asimetri Informasi Bagi Investor	1. Variabel Dependen yaitu Asimetri Informasi 2. Variabel Independen yaitu <i>Integrated Reporting</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Integrated Reporting</i> yang diukur menggunakan <i>Guiding Principles</i> maupun <i>Content of Elements</i> memiliki pengaruh yang

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
				negatif signifikan terhadap asimetri informasi.
6	Indriani (2021)	Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	1. Variabel Dependen yaitu Asimetri informasi 2. Variabel Independen yaitu elemen-elemen <i>Integrated Reporting</i>	Dari kedelapan elemen yang diungkapkan semua elemen yang terdapat di <i>Integrated Reporting</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.
7	Zhou, S., Simnett, R., & Green, W.	<i>Does Integrated reporting</i>	1. Variabel dependen yaitu kesalahan	Penelitian ini memberikan hasil bahwa

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
	(2017)	<i>Matter to the Capital Market?</i>	perkiraan analisis 2. Variabel independen yaitu tingkat keselarasan <i>Integrated Reporting</i> dengan elemen-elemen yang terkandung di dalamnya	pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> elemen prospek masa depan akan mengalami peningkatan dalam hal keakuratan.
8.	Devina Gunawan, T. R. (2022)	Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> Terhadap <i>Firm Value</i> di 5 Negara ASEAN	1. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan 2. Variabel independen yaitu <i>Integrated Reporting</i>	Penelitian yang ditujukan untuk menguji pengaruh dari <i>integrated reporting</i> di 100 perusahaan terbaik di ASEAN, meliputi Indonesia, Malaysia, Philipina,

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
				Singapura serta Vietnam memberikan hasil bahwa variabel pelaporan terintegritas tidak (X1) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) adalah salah.
9.	Rosyadi, N., Murdianingsih, D., & Saras Meilia Puspitasari, D. (2022)	Pengaruh Firm <i>Size, Company</i> <i>Age, Leverage,</i> Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Integrated</i> <i>Reporting</i>	1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Integrated</i> <i>Reporting</i> 2. Variabel independen dalam penelitian	Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap <i>integrated reporting</i> yaitu, variabel <i>Firm size</i> dan <i>Leverage</i> . Lalu terdapat tiga

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
		<i>Quality</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	ini sebagai berikut: (a) <i>Firm size</i> (b) <i>Company age</i> (c) <i>Leverage</i> (d) Profitabilitas (e) Kepemilikan institusional	variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu, <i>Company age</i> , <i>Profitabilitas</i> serta <i>Kepemilikan institusional</i> .
10.	Wijaya, F., & Agustina, F. (2021)	Pengaruh Elemen- Elemen <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Integrated Reporting</i> (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar	1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>integrated reporting</i> 2. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:	Penelitian ini memberikan hasil bahwa elemen- elemen <i>Good Corporate Governance</i> meliputi Kepemilikan konstitusional, Komposisi komisaris independen, Dewan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil
		di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)	(a) Kepemilikan konstitusional (b) Komposisi komisaris independen (c) Dewan direksi (d) Komite audit	direksi serta Komite audit dinilai memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i> .

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Hubungan Teori Agensi Terhadap *Integrated Reporting* dengan Asimetri Informasi

Teori agensi merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara investor (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Teori agensi memiliki fokus terhadap konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* di mana pihak manajemen ingin memastikan bahwa investor bertindak sesuai dengan keinginan mereka. *Integrated reporting* merupakan suatu praktik pelaporan yang mengintegrasikan suatu pelaporan keuangan dan pelaporan non-keuangan dalam perusahaan (Raharjo, 2007). Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang kinerja perusahaan, termasuk aspek-

aspek seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan faktor-faktor non-keuangan lainnya. Teori agensi berperan aktif dalam menjelaskan pengaruh *integrated reporting* terhadap asimetri informasi. Dalam konteks ini, teori agensi dapat menjelaskan beberapa hal terkait transparansi, pengawasan pemegang saham, serta kepentingan jangka panjang perusahaan.

Dalam kerangka teori agensi memiliki suatu kekhawatiran bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi pemegang saham. Dengan menerapkan *integrated reporting* dalam pelaporannya, perusahaan dapat menyediakan investor informasi yang lengkap dan terintegritas tentang kinerja perusahaan, termasuk di dalamnya aspek keuangan maupun non-keuangan. Hal ini tentu dapat mengurangi terjadinya ketidakpastian dan konflik kepentingan dengan memberikan investor pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen mengelola perusahaan. *Integrated reporting* juga mendorong perusahaan untuk dapat mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap berbagai dampak sosial, lingkungan, serta ekonomi. Hal ini dinilai sebagai upaya perusahaan mengatasi keagenan untuk berperilaku sesuai dengan kepentingan pribadi. Dengan melakukan pelaporan *integrated reporting* tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas dihadapan para investor.

2.3.2 Hubungan Pengungkapan Elemen Integrated Reporting: Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal dengan Asimetri Informasi

Tinjauan Organisasional Lingkungan Eksternal berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan baik kegiatan operasional maupun hal-hal diluar perusahaan yang mempengaruhinya. Pearce II dan Robinson (2013) menggambarkan lingkungan eksternal sebagai elemen yang berdampak pada struktur organisasi dan operasi internal tetapi berada di luar kendalinya ketika mengambil keputusan dan mengambil tindakan, seperti perubahan undang-undang yang tiba-tiba pada saat tertentu. Untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan sebagai akibat dari perubahan lingkungan, manajemen harus menganalisis lingkungan eksternal.

Pengungkapan tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal perusahaan memiliki manfaat serta pengaruh yang baik bagi pihak-pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun pihak tersebut tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan secara langsung, mereka tetap dapat mengetahui posisi dan informasi secara mendetail di dalam perusahaan, sehingga hal ini dapat menghindari terjadinya asimetri informasi.

Elemen ini memiliki kaitan erat dengan teori legitimasi dimana dalam tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal menyajikan secara luas gambaran respon terhadap tantangan dan peluang yang bersifat eksternal, dimana elemen ini dapat membangun legitimasi perusahaan di hadapan

pihak-pihak berkepentingan serta lingkup sosial yang terlibat. Hal ini di implementasikan dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Ramadhani (2017), menyatakan bahwa elemen ini berpengaruh negatif sehingga membuat elemen ini tidak signifikan terhadap asimetri informasi. Temuan ini juga sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khairina (2018) yang juga mengemukakan bahwasanya hasil pengujian hipotesa tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.

H1: Pengungkapan Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi

2.3.3 Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Tata Kelola Perusahaan dengan Asimetri Informasi

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan merupakan suatu dasar dari terbentuknya sistem, struktur serta budaya perusahaan yang mampu secara fleksibel mengikuti perubahan lingkungan bisnis. Kinerja suatu perusahaan dan perkembangan ekonominya dijamin oleh tata kelola perusahaan yang baik, yang juga menjamin bahwa bisnis dijalankan dengan cara yang melayani kepentingan semua pihak (Nurdin, 2015).

Penyajian terhadap elemen ini membuat pihak-pihak berkepentingan dapat lebih mengetahui dan memahami mengenai tata kelola kepemimpinan dalam perusahaan dengan detail tanpa harus terlibat langsung pada semua

kegiatan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki potensi untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, sehingga hal ini memberikan pengaruh yang baik bagi pemangku kepentingan.

Tata kelola perusahaan yang efektif dan terstruktur dinilai dapat mengatasi terjadinya konflik keagenan antara pihak pemangku kepentingan dengan manajerial. Dimana laporan yang terintegritas yang melakukan pengungkapan informasi tata kelola perusahaan, komposisi dewan direksi, pengawasan, serta hubungan antara pihak manajemen dan dewan direksi akan memberikan pandangan yang positif tentang pengelolaan perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Ramadhani (2017), menyatakan bahwa elemen ini berpengaruh negatif sehingga membuat elemen ini tidak signifikan terhadap asimetri informasi. Akan tetapi menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniati, dkk. (2020) mengemukakan bahwasanya elemen tata kelola berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi dimana asimetri informasi akan terjadi penurunan bila pengungkapan tata kelola perusahaan dipaparkan secara jelas dan terstruktur.

H2: Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi

2.3.4 Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Model Bisnis dengan Asimetri Informasi

Bisnis menggunakan model bisnis untuk menjelaskan bagaimana mereka menghasilkan, menyampaikan, dan mengumpulkan nilai. Model bisnis menurut David (2016) merupakan keterkaitan antara keunggulan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tindakan yang diambil untuk memperoleh dan menciptakan nilai guna menghasilkan keuntungan bagi organisasi.

Penyajian elemen ini dalam laporan tahunan akan memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai bagaimana sistem yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengolah *input* yang dimiliki hingga menghasilkan *output* serta *outcome* melalui kegiatan bisnisnya yang bertujuan atas pemenuhan tujuan strategis dari perusahaan. Pengungkapan model bisnis kepada para pemangku kepentingan dapat membawa mafaat transparansi dan pemahaman yang lebih baik, sehingga elemen ini memiliki arah positif untuk mengurangi asimetri informasi.

Elemen model bisnis ini memiliki kaitan dengan teori agensi dimana pengungkapan model bisnis memiliki dampak bagi pemangku kepentingan yaitu pemahaman secara optimal terkait cara perusahaan menghasilkan nilai dan mengelola sumber daya terkait, demi tercapainya tujuan perusahaan. Pihak pemangku kepentingan dapat memahami secara mendalam tentang cara perusahaan menjalankan model bisnisnya, sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan.

Penelitian terdahulu oleh Khairina (2018), menyatakan bahwa elemen ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniati, dkk. (2020), memberikan hasil yang berbeda dimana dalam penelitian ini dinyatakan bahwa elemen model bisnis berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Temuan ini bisa dilihat bila pengungkapan model bisnis ditingkatkan, akan menyebabkan asimetri informasi berkurang.

H3: Pengungkapan Model Bisnis Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi

2.3.5 Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Risiko dan Peluang dengan Asimetri Informasi

Penyajian elemen ini dalam pelaporan dapat memberikan kemampuan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga berguna bagi perusahaan dimana pelaporan risiko secara spesifik dapat digunakan untuk menaikkan reputasi perusahaan di hadapan investor (Moolan, J, 2016). Perusahaan harus bisa mengatasi risiko dan peluang yang dihadapi dalam usaha penciptaan nilai perusahaan. Penyajian elemen ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian bagi pihak-pihak berkepentingan. Dimana informasi yang lebih lengkap mengenai risiko dan peluang akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor apa saja yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini tentunya memberikan arah yang baik dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Pengungkapan elemen ini berkaitan erat dengan teori agensi, dimana pengungkapan terhadap risiko dan peluang di dalam *integrated reporting* bisa mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan. Perusahaan dapat menjelaskan risiko yang mungkin terjadi dan dapat mempengaruhi operasional perusahaan serta mengungkapkan hal-hal terkait yang dapat diambil untuk mengelola risiko tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan kepercayaan pihak-pihak berkepentingan bahwa perusahaan mampu secara efektif mengatasi risiko yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2021) menghasilkan bahwa elemen risiko dan peluang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian oleh Khairina (2018), juga menyatakan bahwasanya elemen ini tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi.

H4: Pengungkapan Risiko dan Peluang Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi.

2.3.6 Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Strategi dan Alokasi Sumber Daya dengan Asimetri Informasi

Strategi merupakan proses yang dilakukan sesuai dengan rencana dengan memanfaatkan sumber daya yang dipunyai untuk memenuhi tujuan dari perusahaan. Strategi berkaitan dengan keputusan yang akan diambil oleh manajemen puncak dalam organisasi. Keputusan atas strategi tersebut harus mampu merumuskan dan menentukan masa depan dari perusahaan.

Penyajian elemen ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai strategi perusahaan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pihak-pihak berkepentingan tentang arah dan fokus dari perusahaan. Hal ini tentunya memiliki dampak yang baik bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam menghindari terjadinya asimetri informasi.

Di dalam teori legitimasi, pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya dapat memberikan gambaran komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial serta aspek keberlanjutan. Informasi yang diungkapkan dalam *integrated reporting* tentang bagaimana strategi bisnis terkait dengan prinsip berkelanjutan serta bagaimana alokasi sumber daya membantu tujuan berkelanjutan dapat memperkuat legitimasi perusahaan di hadapan pihak-pihak berkepentingan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kurniati, dkk. (2020), mengemukakan bahwasanya elemen strategi dan alokasi sumber daya tidak berpengaruh dengan asimetri informasi. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Indriani (2021), yang juga memperoleh hasil yang negatif tidak berpengaruh.

H5: Pengungkapan Strategi dan Alokasi Sumber Daya Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi

2.3.7 Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Kinerja dengan Asimetri Informasi

Perusahaan dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan tersebut diukur dengan hasil dari kinerja organisasi. Menurut Nursam (2017), kinerja adalah kesediaan seorang individu atau sekelompok individu untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tugasnya serta menghasilkan hasil yang diinginkan. Kinerja secara singkat merupakan pernyataan keadaan usaha dan prospeknya di masa depan berdasarkan hasil operasional operasional yang telah dijalankan.

Penyajian elemen ini bisa memberikan informasi pada pihak-pihak berkepentingan mengenai bagaimana sumber daya perusahaan di manfaatkan dan dikelola untuk mencapai tujuan, meliputi aspek finansial, sosial, lingkungan maupun operasional. Elemen kinerja memiliki dampak yang baik kepada pihak-pihak berkepentingan dikarenakan penyajian elemen ini hendak memberi pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga asimetri informasi dapat dihindari.

Teori agensi memiliki kaitan dengan kinerja dalam perusahaan, dimana dalam teori agensi pihak-pihak berkepentingan ingin memastikan bahwa manajemen menjalankan perusahaan secara efisien agar tercapainya tujuan perusahaan. Elemen kinerja menjadi indikator sudah sejauh mana manajemen dalam pencapaian tujuan tersebut. Konflik keagenan dapat dicegah apabila pihak manajemen perusahaan mampu memberikan transparansi informasi baik kinerja keuangan maupun non-keuangan.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Khairina (2018) mengemukakan bahwasanya elemen kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Indriani (2021) juga menyatakan pendapat yang sama mengenai elemen kinerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

H6: Pengungkapan Kinerja Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi

2.3.8 Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Prospek Dimasa Depan dengan Asimetri Informasi

Elemen ini memberikan penjelasan mengenai ketidakpastian, peluang serta tantangan yang akan dialami oleh perusahaan. Hal ini juga meliputi bagaimana tindakan yang akan diambil oleh perusahaan dalam menghadapi hal tersebut. Pengungkapan elemen prospek masa depan akan memiliki dampak positif bagi perusahaan, dikarenakan hal ini dapat membangun rasa yakin bagi pihak-pihak berkepentingan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi ke depan yang tidak pasti (IIRC, 2013).

Elemen prospek masa depan bertujuan untuk mengetahui gambaran hal-hal yang akan dialami oleh perusahaan di masa depan bagi pemangku kepentingan. Hal ini meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan tentang bagaimana bisnis ingin berekspansi dan berkembang di masa depan. Penyajian ini tentunya memberikan pengaruh yang baik bagi manajemen serta pemangku kepentingan dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Prospek masa depan memiliki kaitan dengan teori legitimasi, hal ini dikarenakan pengungkapan elemen ini memberikan cerminan kesungguhan dari perusahaan terhadap tujuan jangka panjang dan keberlangsungan. Kontribusi pembangunan berkelanjutan serta bagaimana perusahaan mengatasi tantangan sosial dan lingkungan yang terjadi menjadi alasan memperkuat legitimasi perusahaan di hadapan pihak-pihak berkepentingan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ramadhani (2017), mengemukakan bahwasanya elemen prospek masa dengan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniati, dkk. (2020) yang menyatakan pengungkapan dalam elemen ini memiliki pengaruh signifikan jika elemen prospek masa depan ditingkatkan, dimana jika perusahaan mampu melakukan prediksi terhadap masa depan secara rinci hal tersebut akan mengurangi terjadinya asimetri informasi.

H7: Pengungkapan Prospek Masa Depan Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi

2.3.9 Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Dasar-dasar Pengungkapan Elemen dengan Asimetri Informasi

Pengungkapan memiliki tujuan untuk menyajikan hal-hal apa saja yang dipandang penting untuk disajikan di dalam laporan keuangan. Informasi yang di sajikan kepada pihak berkepentingan merupakan informasi yang bersifat relevan dan transparan. Pengungkapan elemen akan memberikan

kemudahan untuk mengevaluasi kriteria dalam pelaporan, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kelengkapan pelaporan yang disajikan.

Penyajian pengungkapan elemen yang jelas dan lengkap akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif kepada pihak pemangku kepentingan tentang organisasi. Hal ini dapat berdampak dalam mengurangi asimetri informasi yang terjadi untuk pihak manajemen serta pihak berkepentingan.

Di dalam teori keagenan, pemangku kepentingan selalu ingin memastikan bahwa manajemen memberikan informasi yang akurat serta relevan kepada mereka. Pihak perusahaan dapat memilih informasi yang akan diungkapkan dalam lingkup jangka panjang, risiko, peluang, kinerja keuangan maupun dampak lingkungan. Pengungkapan beberapa elemen yang dinilai penting dan berpengaruh inilah yang dapat mencegah terjadinya konflik agensi antar kedua belah pihak.

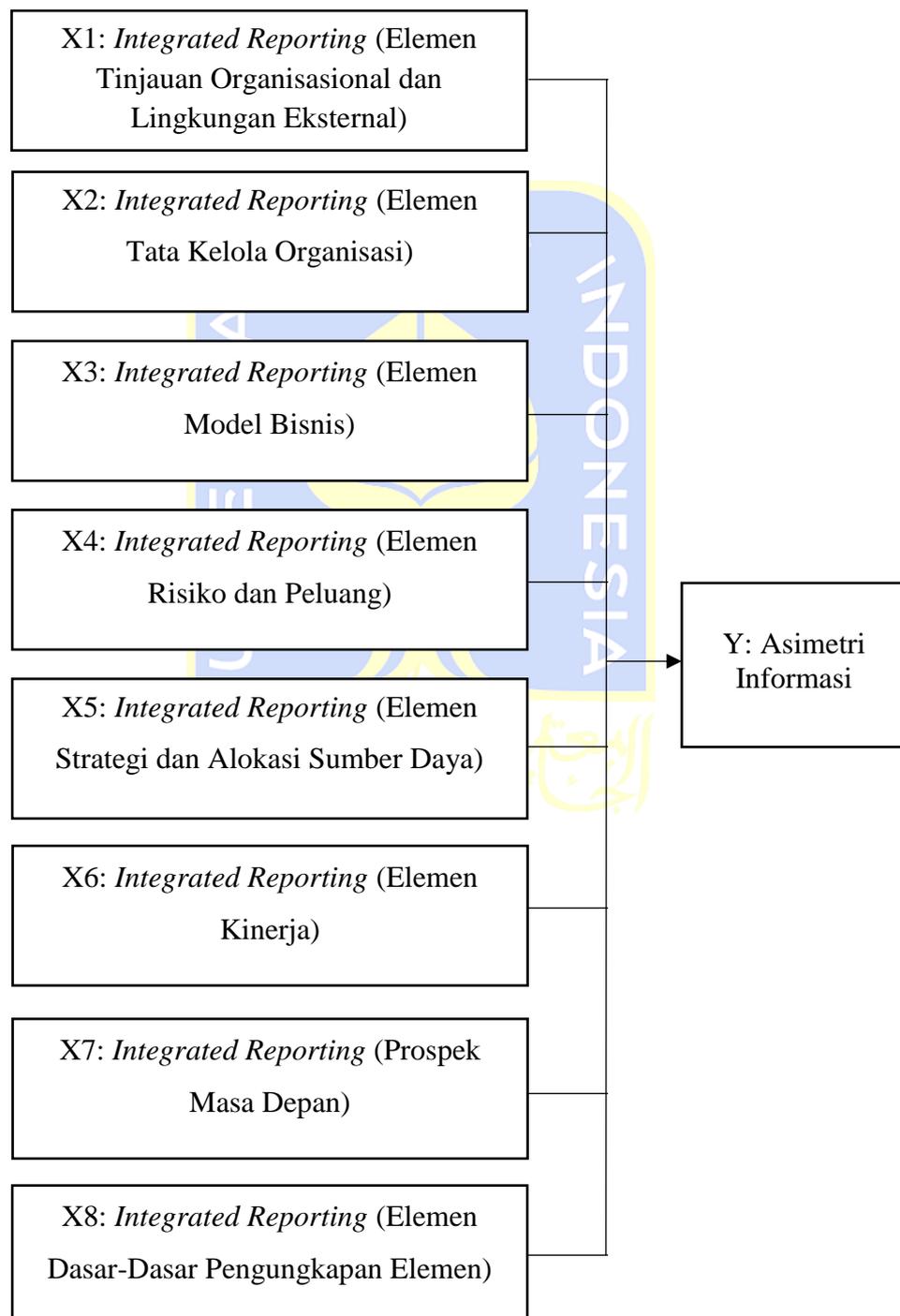
Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ramadhani (2017) mengemukakan bahwasanya pengungkapan elemen ini tidak memiliki pengaruh signifikan. Menurut Khairina (2018) juga menyatakan hal yang sama dimana elemen ini memiliki hasil negatif tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H8: Pengungkapan Dasar-Dasar Pengungkapan Elemen Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Berlandaskan pengembangan hipotesis diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian dilampirkan menjadi berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Sekelompok lengkap individu, peristiwa, atau objek menarik yang ingin diteliti oleh peneliti disebut sebagai populasi (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini, populasi yang diteliti ialah perusahaan yang bergerak di sektor *Mining* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunannya periode 2017-2021.

Sebagian dari populasi dijadikan sampel. Sejumlah orang yang dipilih dari populasi merupakan sampel, atau dapat dikatakan sampel adalah suatu subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini mempergunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran (2006), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu, yaitu yang berkaitan dengan susunan populasi.

Karakteristik yang digunakan pada penelitian:

- 1) Merupakan perusahaan yang bergerak di sektor *Mining* serta listing di BEI berturut-turut periode 2017-2021.
- 2) Data terkait perusahaan tersedia secara lengkap dan dapat di akses melalui *www.idx.com* atau website perusahaan.

- 3) Melakukan pelaporan tahunan secara konsisten secara berturut-turut periode 2017 - 2021.
- 4) Dilakukan pengungkapan terkait harga saham selama periode penelitian.

3.2 DATA DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media dan penelusuran literatur terkait. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen relevan dari sumber-sumber yang dapat diakses publik, seperti situs BEI (www.idx.com), situs web bisnis, dan situs web lainnya.

3.3 VARIABEL PENELITIAN

Variabel terikat dan variabel bebas merupakan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian, variabel terikat adalah apa yang diukur. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap komponen yang diteliti oleh peneliti untuk memastikan keterkaitan antara fenomena yang diamati.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Asimetri Informasi

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu asimetri informasi, yakni selisih antara harga saham perusahaan. Asimetri informasi diukur mempergunakan *Bid Ask Spreads*. Rumus yang digunakan yakni berikut:

$$\text{SRPREAD } i, t = \frac{(ask\ i, t - bid\ i, t)}{\left[\frac{ask\ i, t + bid\ i, t}{2}\right] \times 100}$$

Dimana:

$Ask\ i, t$ = Harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi di periode *t*

$Bid\ i, t$ = Harga *bid* terendah saham perusahaan *i* yang terjadi di periode *t*

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Elemen-Elemen *Integrated Reporting*

Penelitian ini memiliki delapan variabel independen yaitu (1) Tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal, (2) Tata kelola, (3) Model bisnis, (4) Risiko dan peluang, (5) Strategi dan alokasi sumber daya, (6) Kinerja, (7) Prospek masa depan, serta (8) Dasar-dasar pengungkapan elemen.

Dalam penelitian ini, indikator pengungkapan yang digunakan sesuai dengan pedoman IIRC (*International Integrated Reporting Council*). Total indikator yang diinginkan diungkapkan berjumlah 57 item yang terbagi di tiap elemen, dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal berjumlah 13 indikator
2. Pengungkapan tata kelola organisasi berjumlah 9 indikator
3. Pengungkapan model bisnis berjumlah 9 indikator
4. Pengungkapan risiko dan peluang berjumlah 5 indikator
5. Pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya berjumlah 9 indikator
6. Pengungkapan kinerja berjumlah 4 indikator
7. Pengungkapan prospek masa depan berjumlah 5 indikator
8. Pengungkapan dasar-dasar pengungkapan elemen berjumlah 3 indikator

Perhitungan dilaksanakan dengan memberi skor 1 bila satu item diungkapkan, serta 0 bila tidak diungkapkan. Lalu skor tersebut dijumlahkan agar memperoleh jumlah skor dari indikator *integrated reporting*. Adapun rumus yang digunakan untuk

memperoleh indikator *integrated reporting* dari masing-masing elemen, sebagai berikut:

$$\text{Content Elemen (IR)} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan masing-masing elemen

k = total jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan pada masing-masing elemen

3.4 ANALISA DATA

Berikut merupakan metode yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi kemudahan bagi peneliti untuk menafsirkan hasil analisis data serta pembahasannya. Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif merupakan suatu gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Analisa menggunakan teknik ini dimaksudkan untuk memberi informasi tentang data yang dimiliki dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel variabel independen, maupun semuanya memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan baik jika data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian untuk normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam hasil uji K-S yaitu, jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0.05 maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozhali (2011), uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Uji multikolonieritas diukur dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan mempunyai nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas dalam regresi tersebut.

3.4.2.3 Uji Auto Korelasi

Autokorelasi merujuk pada korelasi antara nilai-nilai residual dari model regresi pada periode waktu yang berbeda. Dalam konteks analisis regresi, residual adalah selisih antara nilai dari prediksi model dan nilai sebenarnya dari data. Autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada suatu autokorelasi dalam residual serta apakah model regresi menghadapi masalah autokorelasi. Suatu model dari regresi dikatakan baik jika model regresi tersebut tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2011).

Di dalam penelitian ini dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu, apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari tingkat signifikan yaitu 0.05, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka terdapat autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam sebuah model regresi. Dikatakan heteroskedastisitas ketika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi dapat dikatakan baik jika heteroskedastisitas tidak terjadi.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*, atau dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik atau point yang membentuk suatu pola yang beratur yaitu berbentuk bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik atau point terkesan berbentuk menyebar di daerah atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi

3.4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk meramalkan nilai dari pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu elemen dependen. Analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu Asimetri Informasi

A = Konstanta

β = Parameter yaitu koefisien elemen *integrated reporting*

X = Variabel independen meliputi delapan elemen *integrated reporting*

E = Error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada, digunakan metode sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari setiap variabel independent secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh secara individu dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan $< 5\%$, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (*one tailed*) serta memiliki tingkat signifikan (*p-value*) $< 5\%$ ($\alpha = 0.05$), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

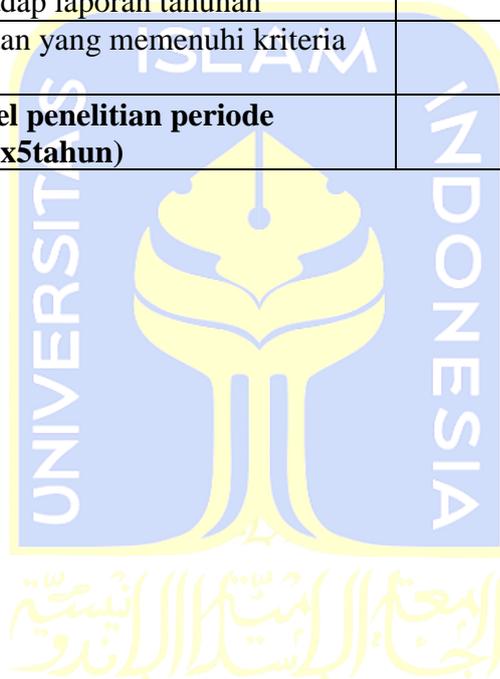
4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan di lakukan pembahasan mengenai tahapan serta pengolahan data. Pengolahan data tersebut akan memberikan hasil terkait analisis “Pengaruh Penerapan *Integrated Reporting* Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Mining* Periode 2017-2021). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor *mining* yang *listing* di BEI serta melakukan publikasi terhadap laporan keuangannya secara konsisten untuk periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dengan melakukan penelusuran di BEI melalui *website www.idx.com* serta *website* perusahaan terkait.

Pemilihan sektor *mining* dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menilai bahwa sektor ini memiliki dampak besar terhadap perekonomian dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan skala perusahaan *mining* yang dianggap merupakan salah satu sektor besar di Indonesia yang menghasilkan kontribusi terhadap pendapatan nasional maupun ketersediaan lapangan pekerjaan. Sektor ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap manfaat keberlanjutan terhadap sumber daya alam yang dikelola, dimana perusahaan harus mampu mengelola sumber daya alam yang dihasilkan serta mampu memberikan tanggung jawab berlanjut. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Penarikan Sampel

No	Keterangan	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>mining</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021		54
2.	Perusahaan yang tidak tergolong sektor <i>mining</i> lagi menurut BEI periode 2017-2021	(13)	41
3.	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan harga saham	(14)	27
4.	Perusahaan yang tidak konsisten melakukan publikasi terhadap laporan tahunan	(2)	25
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		25
	Jumlah sampel penelitian periode 2017-2021 (25x5tahun)		125 Sampel



4.2 HASIL ANALISIS DATA

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_TO&LE	125	.538	1.000	.81415	.111465
X2_TKO	125	.556	1.000	.88000	.101365
X3_MB	125	.222	.778	.53600	.091520
X4_RP	125	.400	1.000	.79040	.129156
X5_S&ASD	125	.333	1.000	.65156	.134866
X6_K	125	.250	1.000	.75000	.168005
X7_PMD	125	.000	1.000	.60320	.251427
X8_DPE	125	.000	1.000	.64800	.251427
Y_ASIMETRI	125	.00	190.93	81.9680	37.76865
Valid N (listwise)	125				

Berdasarkan tabel diatas memberikan hasil bahwa jumlah koresponden yang digunakan adalah sebanyak 125 dengan gambaran responden yang dilakukan dalam penelitian menyajikan informasi terkait dekriptif variabel elemen *Integrated Reporting: Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal (TO&GL)*, Tata Kelola Organisasi (TKO), Model Bisnis (MB), Risiko dan Peluang (RP), Strategi dan Alokasi Sumber Daya (S&SDA),

Kinerja (K), Prospek Masa Depan (PMD), dan Dasar-dasar Pengungkapan Elemen (DPE). Tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Elemen Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal (X1) menghasilkan nilai minimum 0,538 (53,8%) dan nilai maksimum 1,000 (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 0,81415 (81,4%).
2. Elemen Tata Kelola Organisasi (X2) menghasilkan nilai minimum 0.556 (55,6%) dan nilai maksimum 1,000 (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 0,88000 (88%).
3. Elemen Model Bisnis (X3) menghasilkan nilai minimum 0,222 (22,2%) dan nilai maksimum 0,778 (77,8%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 0,53600 (53,6%).
4. Elemen Risiko dan Peluang (X4) menghasilkan nilai minimum 0,400 (40%) dan nilai maksimum 1,000 (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 0,79040 (79%).
5. Elemen Strategi dan Alokasi Sumber Daya (X5) menghasilkan nilai minimum 0,333 (33,3%) dan nilai maksimum 1,000 (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 0,65156 (65,15%).
6. Elemen Kinerja (X6) menghasilkan nilai minimum 0,250 (25%) dan nilai maksimum 1,000 (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 0,75000 (75%).
7. Elemen Prospek Masa Depan (X7) menghasilkan nilai minimum 0,000 (0%) dan nilai maksimum 1,000 (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 0,60320 (60,32%).

8. Elemen Dasar-dasar Pengungkapan Elemen (X8) menghasilkan nilai minimum 0,000 (0%) dan nilai maksimum 1,000 (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 0,64800 (64,8%).
9. Nilai rata-rata pengungkapan asimetri informasi memberikan hasil sebesar 81,96 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 190,93.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini elemen *integrated reporting* tata kelola perusahaan diungkapkan paling banyak oleh perusahaan-perusahaan yang di jadikan sampel jika dibandingkan dengan elemen lain yaitu sebanyak 88% item yang diungkapkan.

4.2.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen, maupun semua memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dimana jika:

- 1) Nilai profitabilitas *Kolmogorov-Smirnow* (K-S) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Nilai profitabilitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.85845585
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.059
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, memberikan hasil nilai signifikan sebesar $0,081 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas, sehingga variabel penelitian tersebut berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas diukur dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*varian inflation factor*). Jika $TOL > 0,10$ dan mempunyai nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_TO&LE	0,930	1,076
X2_TKO	0,864	1,158
X3_MB	0,928	1,078
X4_RP	0,909	1,100
X5_S&SAD	0,817	1,224
X6_K	0,882	1,134
X7_PMD	0,831	1,204
X8_DPE	0,982	1,121

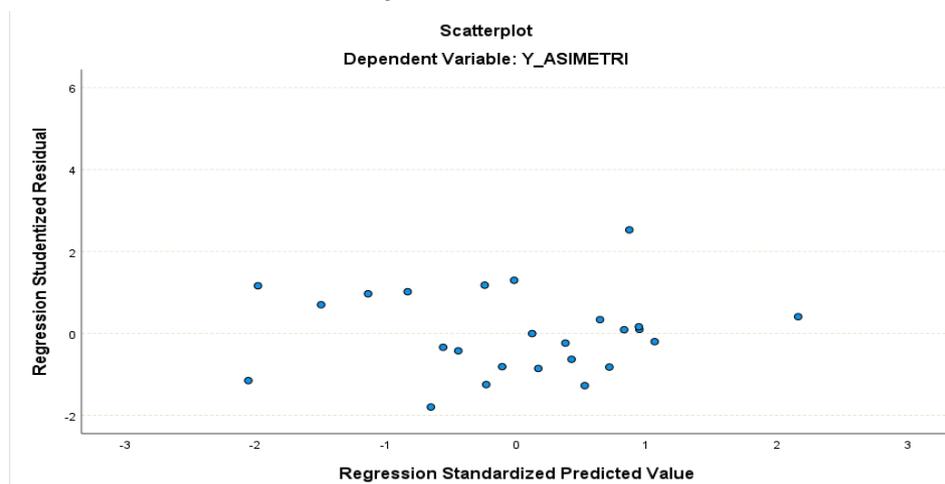
Berdasarkan hasil multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai *Tolerance* $> 0,10$ serta semua nilai VIF < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam sebuah regresi. Ketika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, hal tersebut dikatakan

heteroskedastisitas. Model regresi ini dikatakan baik jika heteroskedastisitas tidak terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Scatterplot*, yaitu melihat grafik plot antara selisih nilai prediksi variabel dependen *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorealsi digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada suatu autokorealsi dalam residual serta apakah model regresi menghadapi autokorelasi. Model regresi dikatakan baik jika tidak

terjadi korelasi. Dalam penelitian ini dilakukan melalui *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu, jika:

- 1) Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka terjadi autokorelasi

Hasil pengujian *Run Test* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5.17171
Cases < Test Value	62
Cases >= Test Value	63
Total Cases	125
Number of Runs	52
Z	-2.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139
a. Median	

Dari tabel diatas, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,139 > 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.3 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

4.3.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai dari pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu independen. Berikut hasil pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.509	59.849		.259	.796
X1_TO_LE	45.150	31.845	.133	1.418	.159
X2_TKO	18.147	36.327	.049	.500	.618
X3_MB	10.696	38.816	.026	.276	.783
X4_RP	8.933	27.791	.031	.321	.748
X5_S_ASD	18.260	28.076	.065	.650	.517
X6_K	5.042	21.692	.022	.232	.817
X7_PMD	-12.422	14.935	-.083	-.832	.407
X8_DPE	-11.187	15.061	-.071	-.743	.459

a. Dependent Variable: Y_ASIMETRI

Dari tabel diatas, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,509 + 45,150 X_1 + 18,147 X_2 + 10,696 X_3 + 8,933 X_4 + 18,260 X_5 + 5,042 X_6 - 12,422 X_7 - 11,187 X_8$$

Persamaan diatas menunjukkan pengaruh variabel independen *integrated reporting* (x) terhadap variabel dependen asimetri informasi (y). Koefisien regresi diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai pengungkapan elemen *integrated reporting* tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal (TO&LE), tata kelola organisasi (TKO), model bisnis (MB), risiko dan peluang (RP), strategi dan alokasi sumber daya (S&SASD), kinerja (K), prospek masa depan (PMD), dan dasar-dasar pengungkapan elemen (DPE) bersifat konstan = 0, maka asimetri informasi sebesar 15,509 satu satuan.
- 2) Nilai regresi variabel elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal yaitu sebesar 45,150 memiliki arti apabila kenaikan pengungkapan elemen ini sebesar 1, maka asimetri informasi akan naik sebesar 45,150 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai regresi variabel elemen tata kelola organisasi yaitu sebesar 18,147 memiliki arti apabila kenaikan pengungkapan elemen ini sebesar 1, maka asimetri informasi akan naik sebesar 18,147 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai regresi variabel elemen model bisnis yaitu sebesar 10,969 memiliki arti apabila kenaikan pengungkapan elemen ini sebesar 1, maka asimetri informasi akan naik sebesar 10,969 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Nilai regresi variabel elemen risiko dan peluang yaitu sebesar 8,933 memiliki arti apabila kenaikan pengungkapan elemen ini sebesar 1, maka

asimetri informasi akan naik sebesar 8,933 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- 6) Nilai regresi variabel elemen strategi dan alokasi sumber daya yaitu sebesar 18,260 memiliki arti apabila kenaikan pengungkapan elemen ini sebesar 1, maka asimetri informasi akan naik sebesar 18,260 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 7) Nilai regresi variabel elemen kinerja yaitu sebesar 5,042 memiliki arti apabila kenaikan pengungkapan elemen ini sebesar 1, maka asimetri informasi akan naik sebesar 5,042 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 8) Nilai regresi variabel elemen prospek masa depan yaitu sebesar -12,422 memiliki arti apabila penurunan pengungkapan elemen ini sebesar 1, maka asimetri informasi akan naik sebesar 12,422 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 9) Nilai regresi variabel elemen dasar-dasar pengungkapan elemen yaitu sebesar -11,187 memiliki arti apabila penurunan pengungkapan elemen ini sebesar 1, maka asimetri informasi akan naik sebesar 11,187 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.2 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dalam uji t menunjukkan seberapa jauh variabel independen (*integrated reporting*) berpengaruh secara individu dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (asimetri informasi). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan $< 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (*one tailed*) serta memiliki tingkat signifikan (*p-value*) $< 5\%$ ($\alpha = 0.05$), maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial. Hasil uji t dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	15.509	59.849	.259	.796
X1_TO_LE	45.150	31.845	1.418	.159
X2_TKO	18.147	36.327	.500	.618
X3_MB	10.696	38.816	.276	.783
X4_RP	8.933	27.791	.321	.748
X5_S_ASD	18.260	28.076	.650	.517
X6_K	5.042	21.692	.232	.817
X7_PMD	-12.422	14.935	-.832	.407
X8_DPE	-11.187	15.061	-.743	.459

a. Dependent Variable: Y_ASIMETRI

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diatas dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama mengatakan bahwa pengungkapan elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen TO&LE memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 45,150 dan tingkat signifikansi sebesar 0,159 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, hal tersebut memberikan hasil bahwa $\alpha < sig$ yaitu $0,05 < 0,159$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis pertama ditolak.
- 2) Hipotesis kedua mengatakan bahwa pengungkapan elemen tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen tata kelola perusahaan memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 18,147 dan tingkat signifikansi sebesar 0,618 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, hal tersebut memberikan hasil bahwa $\alpha < sig$ yaitu $0,05 < 0,618$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis kedua ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga mengatakan bahwa pengungkapan elemen model bisnis berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen model bisnis memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 10,696 dan tingkat signifikansi sebesar 0,783 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, hal tersebut memberikan hasil bahwa $\alpha < sig$ yaitu $0,05 < 0,783$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* modal bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis ketiga ditolak.

- 4) Hipotesis keempat mengatakan bahwa pengungkapan risiko dan peluang berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen risiko dan peluang memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 8,933 dan tingkat signifikansi sebesar 0,748 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, hal tersebut memberikan hasil bahwa $\alpha < sig$ yaitu $0,05 < 0,748$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* modal bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis keempat ditolak.
- 5) Hipotesis kelima mengatakan bahwa pengungkapan elemen strategi dan alokasi sumber daya berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen startegi dan sumber daya memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 18,260 dan tingkat signifikansi sebesar 0,517 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, hal tersebut memberikan hasil bahwa $\alpha < sig$ yaitu $0,05 < 0,517$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi sumber daya tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis kelima ditolak.
- 6) Hipotesis keenam mengatakan bahwa pengungkapan kinerja berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen kinerja memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 5,042 dan tingkat signifikansi

sebesar 0,817 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, hal tersebut memberikan hasil bahwa $\alpha < sig$ yaitu $0,05 < 0,817$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* kinerja tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis keenam ditolak.

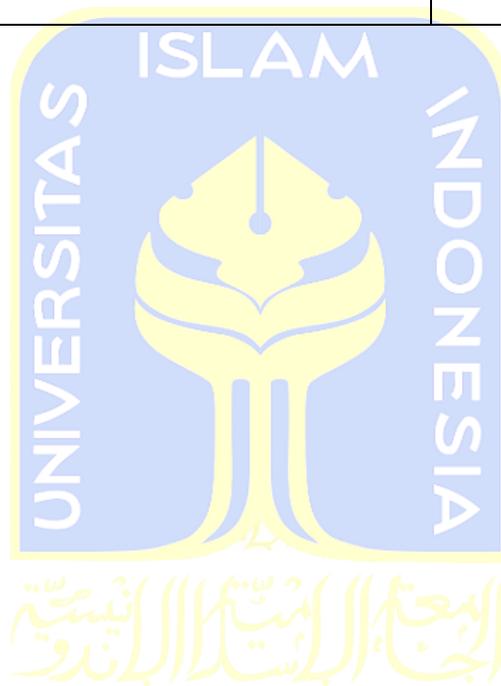
- 7) Hipotesis ketujuh mengatakan bahwa pengungkapan elemen prospek masa depan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen prospek masa depan memiliki tingkat koefisien regresi sebesar -12,422 dan tingkat signifikansi sebesar 0,407 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, hal tersebut memberikan hasil bahwa $\alpha < sig$ yaitu $0,05 < 0,407$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* prospek masa depan tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis ketujuh ditolak.
- 8) Hipotesis kedelapan mengatakan bahwa dasar-dasar pengungkapan elemen berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen dasar-dasar pengungkapan elemen memiliki tingkat koefisien regresi sebesar -11,187 dan tingkat signifikansi sebesar 0,459 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, hal tersebut memberikan hasil bahwa $\alpha < sig$ yaitu $0,05 < 0,459$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* dasar-dasar pengungkapan elemen tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis kedelapan ditolak.

4.4 REKAPITULASI UJI HIPOTESIS

Tabel 4.10
Rekap Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1: Pengungkapan elemen <i>integrated reporting</i> tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	Ditolak , karena $sig > \alpha$ 0,159 > 0,050
H2: Pengungkapan elemen <i>integrated reporting</i> tata kelola organisasi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	Ditolak , karena $sig > \alpha$ yaitu 0,618 > 0,05
H3: Pengungkapan elemen <i>integrated reporting</i> model bisnis berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	Ditolak , karena $sig > \alpha$ yaitu 0,783 > 0,05
H4: Pengungkapan elemen <i>integrated reporting</i> risiko dan peluang berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	Ditolak , karena $sig > \alpha$ yaitu 0,748 > 0,05
H5: Pengungkapan elemen <i>integrated reporting</i> strategi dan alokasi sumber daya eksternal berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	Ditolak , karena $sig > \alpha$ yaitu 0,517 > 0,05
H6: Pengungkapan elemen <i>integrated reporting</i> kinerja berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	Ditolak , karena $sig > \alpha$ yaitu 0,817 > 0,05

Hipotesis	Hasil
H7: Pengungkapan elemen <i>integrated reporting</i> prospek masa depan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	Ditolak , karena $sig > \alpha$ yaitu $0,407 > 0,05$
H8: Pengungkapan elemen <i>integrated reporting</i> dasar-dasar pengungkapan elemen berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	Ditolak , karena $sig > \alpha$ yaitu $0,459 > 0,05$



4.5 PEMBAHASAN

4.5.1 Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal dengan Asimetri Informasi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Penelitian menggunakan spss memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis ditolak. Dijelaskan bahwa dalam praktiknya, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum banyak yang menerapkan format *integrated reporting* dalam penyajian *annual report* nya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengungkapan item-item yang terkandung di dalam *integrated reporting* yang dinilai belum diungkapkan secara menyeluruh.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan lain mengapa elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap asimetri informasi yaitu fakta bahwa tidak semua pihak berkepentingan menggunakan laporan non-keuangan dalam pengambilan keputusannya, mereka lebih fokus pada laporan keuangan tradisional yang menyajikan angka-angka dalam pelaporannya. Hal ini menyebabkan pihak-pihak tersebut tidak mengakses secara mendalam dan tidak adanya keinginan untuk memahami elemen non-keuangan yang terkandung di dalam *integrated reporting*. Adanya interpretasi yang berbeda-beda tiap individu dalam membaca dan

memahami *integrated reporting*, menimbulkan perbedaan pemahaman dan keyakinan terhadap laporan yang disajikan oleh perusahaan sehingga asimetri informasi tidak dapat dicegah (Lisa, 2019).

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, pengungkapan terhadap elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal sebanyak 0,15% dari total pengungkapan yang ada. Walaupun perusahaan belum menerapkan format pengungkapan *integrated report* secara menyeluruh, perusahaan tetap menyajikan beberapa elemen *integrated reporting* dalam bentuk item-item tertentu, sehingga informasi yang ada ini dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Analisa terkait tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal ini diperlukan agar pihak manajemen dapat mengidentifikasi peluang serta ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dikarenakan perubahan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Indriani (2021) yang menyatakan bahwa elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021) yang menguji mengenai hubungan elemen *good corporate* terhadap *integrated reporting* menyatakan bahwa elemen-elemen tersebut berpengaruh signifikan.

4.5.2 Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Tata Kelola Organisasi dengan Asimetri Informasi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* tata kelola informasi memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pengungkapan elemen ini tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi karena dalam praktiknya perusahaan yang menjadi sampel penelitian belum menggunakan format *integrated reporting* dalam penyajian *annual report* nya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah item-item yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya yang tidak diungkapkan secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menunjang alasan elemen model bisnis tidak signifikan terhadap asimetri informasi. Faktor tersebut dapat berupa implementasi tata kelola perusahaan yang berbeda di tiap perusahaan dan pelaksanaannya yang hanya bersifat formalitas tanpa menjalankan praktik tata kelola yang baik dan benar dalam proses bisnisnya. Tidak adanya gambaran terperinci terkait tata kelola perusahaan dalam *integrated reporting* juga dinilai dapat mempengaruhi keputusan dan kinerja dalam organisasi (Sergakis, 2022).

Dari uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan elemen tata kelola perusahaan sebanyak 0,61% dari total pengungkapan yang ada. Penyajian elemen tata kelola perusahaan memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai tata kelola serta

kepemimpinan dalam perusahaan secara *detail* tanpa harus terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan.

Penelitian terkait model bisnis yang telah dilakukan oleh Khairina (2018) menyatakan bahwa elemen ini selaras tidak berpengaruh secara signifikan. Namun penelitian oleh Kurniati, dkk. (2020) yang membahas mengenai hubungan *integrated reporting* terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai pemoderasi menyatakan bahwa tata kelola perusahaan signifikan terhadap asimetri informasi

4.5.3 Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Modal Bisnis dengan Asimetri Informasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* model bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan spss memberikan hasil bahwa elemen model bisnis tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi sehingga hipotesis ditolak. Pengungkapan elemen model bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi karena dalam pelaksanaannya perusahaan belum secara konsisten menerapkan format *integrated reporting* dalam penyajian laporan tahunannya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah item *integrated reporting* yang di ungkapkan oleh perusahaan yang tidak diungkapkan secara menyeluruh. Dari uji t yang

dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan elemen model bisnis sebanyak 0,78% dari total pengungkapan yang ada.

Banyak faktor yang menjadi penyebab model bisnis tidak berpengaruh signifikan, salah satunya adalah adanya perbedaan interpretasi antara pihak berkepentingan dan manajemen perusahaan terkait pemahaman terkait bagaimana model bisnis dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Hal terkait karakteristik dari industri *mining* juga dapat menjadi faktor, hal ini dikarenakan sektor *mining* memiliki risiko operasional yang tinggi. Asimetri informasi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan harga komoditas tambang, perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi model bisnis perusahaan, daripada elemen model bisnis itu sendiri (Ujung, 2021).

Model bisnis memberikan gambaran sebuah hubungan antara keunggulan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, serta kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengakuisisi dan menciptakan nilai guna mencapai tujuan perusahaan (David, 2016). Pengungkapan model bisnis dinilai mampu memberikan informasi kepada pihak berkepentingan mengenai sistem yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola *input* yang dimiliki sehingga menghasilkan *output* dan *outcome* melalui kegiatan bisnisnya. Oleh karena ini, pengungkapan informasi elemen ini sangat penting bagi pihak *stakeholder*.

Menurut penelitian terdahulu oleh Fauzi (2016) yang meneliti pengaruh *integrated reporting* terhadap asimetri informasi bagi investor

menyatakan *contents of* elemets memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Indiarini (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan elemen model bisnis terhadap asimetri informasi.

4.5.4 Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Risiko dan Peluang dengan Asimetri Informasi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* risiko dan peluang memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan spss menghasilkan elemen risiko dan peluang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis ditolak. Dalam pelaksanaan bisnisnya, perusahaan dinilai belum secara menyeluruh menerapkan format *integrated reporting*. Hal ini dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan yang tidak melaporkan semua item-item terkait *integrated reporting*. Uji t yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa pengungkapan elemen risiko dan peluang sebanyak 0,74% dari total pengungkapan yang ada.

Terdapat beberapa faktor penunjang yang menyebabkan elemen risiko dan peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, yaitu fokus teknis dalam pelaksanaan bisnis yang lebih terfokus pada aspek teknis dan operasional, seperti bagaimana metode penambangan, keberlanjutan lingkungan dan aspek geologi yang akan muncul. Lalu akses

dan pemahaman yang kurang terhadap informasi yang di sajikan di dalam laporan memungkinkan terjadinya ketidakseimbangan antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan. Adanya perbedaan standar pelaporan di tiap perusahaan yang tidak konsisten menjadi alasan elemen ini tidak signifikan terhadap asimetri informasi (Laoli, 2022).

Elemen risiko dan peluang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menaikkan tingkat reputasi di hadapan para investor. Dimana perusahaan harus mampu mengatasi risiko dan peluang yang akan dihadapi dalam usaha penciptaan nilai perusahaan (Moolan. J, 2016). Informasi yang rinci mengenai elemen risiko dan peluang akan memberikan pemahaman terkait faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2018) memberikan hasil bahwa elemen risiko dan peluang akan berpengaruh negatif signifikan, dimana jika elemen risiko dan peluang mengalami peningkatan maka asimetri informasi dapat berkurang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Indriani (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan risiko dan peluang tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi.

4.5.5 Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Strategi dan Alokasi Sumber Daya dengan Asimetri Informasi

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi sumber daya tidak berpengaruh terhadap

asimetri informasi. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa hipotesis ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan antara strategi dan alokasi sumber daya dengan asimetri informasi. Dalam pelaksanaannya, elemen strategi dan alokasi sumber daya tidak memengaruhi asimetri informasi dikarenakan perusahaan belum mampu secara menyeluruh mengungkapkan item-item yang terkandung dalam *integrated reporting* dalam pelaporan tahunannya. Uji t yang telah dilakukan memberikan hasil sebanyak 0,51% elemen risiko dan peluang yang telah diungkapkan.

Dalam pengungkapan elemen ini terdapat banyak faktor yang membuat elemen ini tidak signifikan terhadap asimetri informasi, salah satunya perubahan strategi dan jumlah pasokan sumber daya seiring berjalannya waktu sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis maupun perubahan pada strategi perusahaan. *Integrated reporting* tidak secara aktual dan dan cepat dalam menyampaikan perubahan ini. Keterbatasan dalam pengungkapan juga menjadi alasan tidak signifikannya elemen ini, karena informasi yang dianggap sensitif oleh perusahaan tidak diungkapkan secara penuh kepada pihak investor (Loyanaputra, 2017)

Pengungkapan elemen strategi dan alokasi sumber daya sangat penting guna memberikan informasi kepada *stakeholders* terkait strategi perusahaan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki guna memberikan pemahaman yang lebih baik dan terperinci kepada pihak-pihak tersebut tentang arah dan fokus dari perusahaan.

Penelitian oleh Kurniati, dkk. (2020) yang mengukur pengaruh *integrated reporting* terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai pemoderasi memberikan hasil bahwa elemen ini tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu oleh Indriani (2021), yang menyatakan bahwa elemen strategi dan alokasi sumber daya alam tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.5.6 Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Kinerja dengan Asimetri Informasi

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan spps memberikan hasil bahwa hipotesis ditolak. Pengungkapan elemen kinerja tidak berpengaruh signifikan karna perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini belum mampu mengungkapkan item-item yang terkandung di dalam *integrated reporting* secara menyeluruh. Hasil uji t menyatakan bahwa pengungkapan elemen kinerja sebanyak 0,81% dari total pengungkapan yang ada.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa elemen kinerja tidak signifikan terhadap asimetri informasi, salah satunya adalah perbedaan interpretasi tiap individu yang menilai perusahaan dari dua sudut pandang yang berbeda, hal ini menimbulkan perbedaan perspepsi terkait kinerja perusahaan. Kinerja keuangan juga lebih dianggap lebih relevan di

hadapan pemangku kepentingan jika dibandingkan dengan kinerja non-keuangan. Kinerja merupakan gambaran kondisi dari perusahaan serta prospeknya di masa depan, berdasarkan hasil operasional yang telah dilakukan. Penyajian elemen kinerja bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan tentang bagaimana sumber daya perusahaan dimanfaatkan dan dikelola guna mencapai tujuan perusahaan (Nursam,2017).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi, dkk (2022) yang mengukur pengaruh *firm size*, *company age*, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan instutional terhadap *integrated reporting quality* memberikan hasil variabel *firm size* dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian lain oleh Indriani (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara elemen *integrated reporting* kinerja dengan asimetri informasi.

4.5.7 Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Prospek Masa Depan dan Asimetri Informasi

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* prospek masa depan tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi. Hal ini didapat dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menggunakan spss yang menyatakan bahwa elemen ini tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis ditolak. Elemen prospek masa depan dinilai tidak diungkapkan secara menyeluruh oleh perusahaan. Hal ini diukur dari total item-item

integrated reporting yang tidak sepenuhnya diungkapkan oleh perusahaan. Hasil uji t yang dilakukan memberikan hasil pengungkapan prospek masa depan sebanyak 0,40% dari total pengungkapan yang ada.

Elemen prospek masa depan memiliki ketidakpastian yang menjadi salah satu alasan elemen ini tidak signifikan terhadap asimetri informasi. Dimana informasi yang diungkapkan tentang masa depan bersifat prediksi dan tidak dapat dipastikan keakuratannya. Oleh karena itu proyeksi masa depan dalam *integrated reporting* sering kali bersifat subjektif. Pengungkapan prospek masa depan secara terperinci juga dikhawatirkan akan dimanfaatkan oleh pesaing bisnisnya (Risalia, dkk. 2014)

Pengungkapan elemen prospek masa depan memiliki dampak positif bagi perusahaan guna membangun keyakinan kepada pihak *stakeholders* mengenai keberlangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi kondisi masa depan yang tidak pasti, meliputi peluang dan tantangan serta tindakan yang akan diambil perusahaan dalam mengatasi hal tersebut (IIRC, 2013).

Hasil penelitian oleh Zhou, dkk (2017) yang membahas mengenai pentingnya pengungkapan *integrated reporting* dalam pasar modal memberikan hasil bahwa pengungkapan *integrated reporting* akan mengalami peningkatan dalam hal keakuratan jika elemen prospek masa depan diungkapkan. Penelitian lain oleh Indriani (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara elemen prospek masa depan dengan asimetri informasi.

4.5.8 Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Dasar-Dasar Pengungkapan Elemen

Hipotesis kedelapan penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* dasar-dasar pengungkapan elemen tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan spps memeberikan hasil bahwa elemen ini tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis ditolak. Dasar-dasar pengungkapan elemen dinilai tidak berpengaruh signifikan dikarenakan perusahaan belum secara menyeluruh melaporkan item-item terkait *integrated reporting* dalam pelaporan tahunannya. Hasil uji t yang dilakukan menyatakan bahwa sebanyak 0,45% elemen dasar-dasar pengungkapan elemen yang telah diungkapkan.

Pengungkapan dasar-dasar elemen tidak signifikan terhadap asimetri informasi dikarenakan beberapa faktor pendukung, seperti adanya tingkat keterbatasan dalam detail yang disajikan dalam laporan. Informasi tersebut disederhanakan dengan tujuan agar laporan tidak terlalu panjang dan rumit dimengerti. Akan tetapi hal ini membawa dampak kepada pihak-pihak berkepentingan dimana mereka merasa informasi yang disajikan belum terlalu spesifik untuk kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan keputusan perusahaan yang tidak mau mempublikasikan informasi yang dianggap merugikan atau bersifat sensitif bagi perusahaan. Faktor lainnya adalah kompleksitas dari bisnis perusahaan *mining* sendiri, dimana dalam *integrated reporting* tidak hanya menyajikan aspek bisnis dalam

pelaporannya, tetapi juga memberikan informasi berbagai operasi unit bisnis serta wilayah geografis dan aspek keberlanjutan (Maskat, 2018).

Elemen ini memiliki tujuan untuk menyajikan elemen apa saja yang dianggap penting untuk disajikan di dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bersifat relevan dan transparan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan informasi yang transparan yang tersebar secara cepat dan mudah diakses bagi pihak manapun.

Penelitian yang dilakukan oleh Devina (2022) yang mengukur tingkat pengaruh *integrated reporting* terhadap *firm value* memberikan hasil bahwa variabel pelaporan terintegritas tidak memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan adalah salah. Lalu penelitian oleh Indriani (2021) yang menyatakan bahwa elemen dasar-dasar pengungkapan elemen tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi sesuai dengan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan dalam penelitian, serta saran yang ditujukan ke penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan *integrated reporting* elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 2) Pengungkapan *integrated reporting* elemen tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 3) Pengungkapan *integrated reporting* elemen model bisnis tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 4) Pengungkapan *integrated reporting* elemen risiko dan peluang tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 5) Pengungkapan *integrated reporting* elemen strategi dan alokasi sumber daya tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.

- 6) Pengungkapan *integrated reporting* elemen kinerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 7) Pengungkapan *integrated reporting* elemen prospek masa depan tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 8) Pengungkapan *integrated reporting* elemen dasar-dasar pengungkapan elemen tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.

5.2 IMPLIKASI

1) Implikasi Praktis

Meskipun elemen-elemen tersebut tidak signifikan dalam mengurangi asimetri informasi, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang lebih baik dan transparansi dalam pelaporan. Ini dapat mendorong praktisi untuk lebih fokus pada cara mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *mining* untuk menerapkan *integrated reporting* dalam pelaporannya. Pelaporan *integrated reporting* yang sifatnya masih merupakan pelaporan sukarela diharapkan menjadi nilai positif bagi perusahaan kedepannya jika diungkapkan dengan detail dan relevan dalam

membangun kepercayaan investor dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut akan dapat mengakses dan mendalami elemen-elemen yang terkandung di dalam *integrated reporting* secara mudah dan transparan. Diharapkan perusahaan dapat lebih fokus mengembangkan pelaporan *integrated reporting* kedepannya.

2) Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua elemen *integrated reporting* yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam untuk memahami mengapa hal ini terjadi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai hubungan *integrated reporting* terhadap asimetri informasi.

5.3 KETERBATASAN DAN SARAN

- 1) Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya perusahaan yang bergerak di sektor *mining*, sehingga penelitian ini tidak dapat ditafsirkan secara sepenuhnya dalam penelitian yang bergerak di sektor industri lain. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pengaruh *integrated reporting* pada sektor lain misalnya, manufaktur, properti, pertanian dan sektor-sektor lainnya.

- 2) Penggunaan data sekunder atau data yang tersedia secara publik memiliki keterbatasan dalam hal akurasi dan kelengkapan
- 3) Peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan mengambil topik ini untuk penelitiannya, dikarenakan pelaporan *integrated reporting* masih jarang diterapkan terkait sifat pelaporan yang masih sukarela.
- 4) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat merencanakan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, variabel independen yang lebih banyak dengan sampel yang lebih besar.



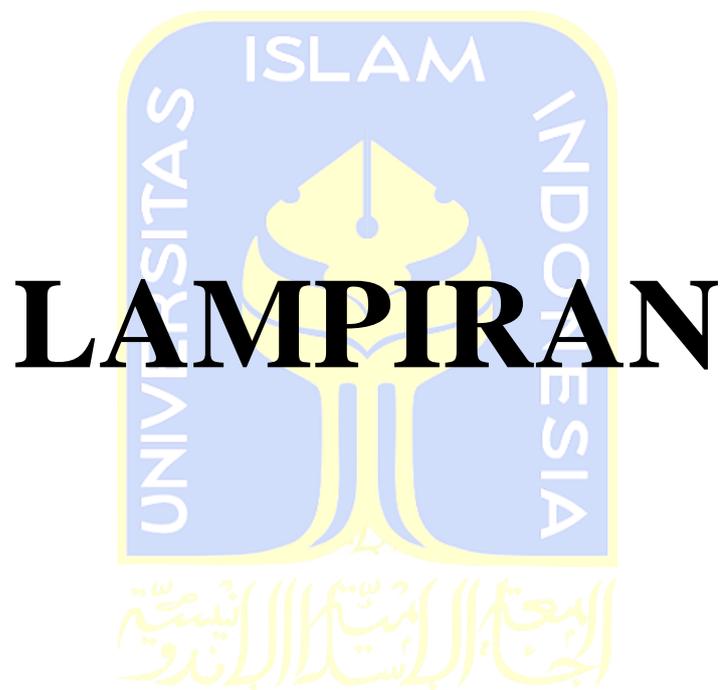
DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, D., & Eka, M. (2016). Analisis Model Bisnis Pada Bisnis Sepatu Guten.Inc Menggunakan Model Bisnis Kanvas. *Jurnal Sositologi*. <https://doi.org/10.5614/sostek.2016.15.3.1>
- Balasubramanian, N. (2012). Corporate Governance - By Robert A. G. Monks and Nell Minow. *Corporate Governance: An International Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2011.00876.x>
- Berndt, T., Bilolo, C., & Müller, L. (2014). *The Future of Integrated Reporting Analysis and Recommendations*. https://doi.org/10.5176/2251-1997_af14.64
- Bursa Efek Indonesia. Tata Kelola Perusahaan <https://idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>” diakses pada 8 Juli 2023 pukul 8.00.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures - a theoretical foundation In *Accounting, Auditing & Accountability*. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Devina Gunawan, T. R. (2022). Influence of Integrated Reporting on Firm Value in 5 Asean Countries. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 2597–5234.
- Eccles, R. G., & Saltzman. (2011). Achieving Sustainability Through Integrated Reporting. *Stanford Social Innovation Review*.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*. <https://doi.org/10.1002/tqem.3310080106>
- Falk. (2007). "Sustainability Reporting and Business Value". European CEO
- Fikri, Khoirul. (2022). "Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Skripsi*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/55652>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiarini, Helen. (2017). “Penerapan *Integrated Reporting* (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan dan Penggalian di Indonesia)”. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada.
- IIRC (International Integrated Reporting Council) Framework. 2021. <https://www.integratedreporting.org/wpcontent/uploads/2021/01/InternationalIntegratedReportingFramework>, diakses pada 25 Juli 2023 pukul 16.30.
- IIRC (International Integrated Reporting Council), 2011, *Towards Integrated Reporting: Communicating Value in the 21 st Century*, diakses pada 25 Juli 2023 pukul 16.35.

- IIRC (International Integrated Reporting Council), 2013, Towards Integrated Reporting: Communicating Value in the 21 st Century, diakses pada 25 Juli 2023 pukul 16.33.
- Handayani, T., Furqon, A. H., & Supriyono, S. (2020). Rancang Bangun Sistem Inventori Pengendalian Stok Barang Berbasis Java Pada PT Kalibesar Artah Perkasa. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.24176/sitech.v3i1.4884>
- Khairina, D. (2018). Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Periode 2013-2016). *Skripsi*, 151, 1–85.
- Laoli, V. S. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, dan Keseesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 2721–2735.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Simetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42–49.
- Loyanaputra, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Asimetri Informasi pada Sektor Pertambangan dan Barang Konsumsi dengan Variabel Kontrol Firm Value dan Managerial Ownership. *Business Accounting Review*, 5(1), 313–325.
- Maskat, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (mining) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2016). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–140.
- Moolman, J., Oberholzer, M., & Steyn, M. (2019). The effect of integrated reporting on integrated thinking between risk, opportunity and strategy and the disclosure of risks and opportunities. *Southern African Business Review*. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/6065>
- Nurdin. (2016). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang baik Terhadap Keunggulan Bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Putu Rani Susanthi. (2017). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam). *Jurnal Elektronik Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi*.
- PWC (PricewaterhouseCoopers Inc), 2013. "The Value Creation Journey: Survey of JSE Top 40 Companies" Integrated Report. <https://www.pwc.co.za/en/assets/pdf/integrated-reportingaugust-2013.pdf>, diakses pada 10 Juli 2023 pukul 10.13.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewrship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*.

- Ramadani, S. (2017). Pengaruh Penyajian Elemen-Element Integrated Reporting Dalam Laporan Tahunan terhadap Asimetri Informasi. *JOM Fekon*, 4(1), 3355–3369.
- Risalia, Fitri W., and Didik Ardiyanto. (2014) "Analisis Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Asimetri Informasi dan Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, 2014, pp. 555-564.
- Rosyadi, N., Murdianingsih, D., & Saras Meilia Puspitasari, D. (2022). Kepemilikan Institusional Terhadap Integrated Reporting Quality (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal 2022*, 427–440.
- Rosyadi, N., Murdianingsih, D., & Saras Meilia Puspitasari, D. (2022). Kepemilikan Institusional Terhadap Integrated Reporting Quality (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal 2022*, 427–440.
- Sergakis, K. (2022). EU Corporate Governance. *European Journal of Law Reform*, 16(4), 728–746. <https://doi.org/10.5553/ejlr/138723702014016004005>
- Ujung, G., & Hasbi, I. (2021). Analisis Model Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas Pada Kopikir Reborn Bandung. *EProceedings of Management*, 8(6), 8530–8538.
- Zhou, S.Simnett,R., Green, W. (2017). Does Integrated Reporting Matter to Capital Market? *Abacus*,53(1), 94-132. <https://doi.org/10.1111/abac.12104>





LAMPIRAN I
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Baramulti Susksessarana Tbk	BSSR
4	Bumi Resources Tbk	BUMI
5	Bayan Resources Tbk	BYAN
6	Darma Henwa Tbk	DEWA
7	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
8	Dian Swastika Sentosa Tbk	DSSA
9	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
10	Harum Energy Tbk	HRUM
11	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
12	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
13	Mitrabara Adiperna Tbk	MBAP
14	Samindo Resources Tbk	MYOH
15	Bukit Asam Tbk	PTBA
16	Petrosea Tbk	PTRO
17	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
18	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
19	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
20	Benakat Interga Tbk	BIPI
21	Elnusa Tbk	ELSA
22	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
23	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
24	Mitra Investindo Tbk	MITI
25	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
Total Perusahaan 25 x 5 Tahun		125 Sampel

LAMPIRAN V
Pengungkapan Element Integrated Reporting
Risiko dan Peluang

No	Perusahaan	4(a)					AV	4(b)					AV	4(c)					AV	4(d)					AV	4(e)					AV
		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21	
1	ADRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
2	ARII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
3	BSSR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8	1	0	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1	
4	BUMI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0.4	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	0	0.8	
5	BYAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	0	1	1	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8	
6	DEWA	0	1	1	1	1	0.8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
7	DOID	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0.2	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
8	DSSA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0.6	0	0	1	0	0	0.2	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
9	FIRE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0.4	0	0	0	1	1	0.4	1	1	0	1	0	0.6	
10	HRUM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
11	ITMG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1	
12	KKGI	0	1	1	1	1	0.8	0	1	1	1	1	0.8	1	0	1	1	0	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
13	MBAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0.6	
14	MYOH	1	0	0	0	1	0.4	1	1	0	1	1	0.8	0	0	1	1	0	0.4	0	1	1	0	1	0.6	1	1	1	1	1	1
15	PTBA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	1	0	1	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
16	PTRO	0	1	1	1	1	0.8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0.4	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	0	0.6
17	SMMT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1	
18	TOBA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0.8	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
19	APEX	0	1	1	1	1	0.8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
20	BIPI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0.4	0	1	0	0	1	0.4	1	1	0	0	1	0.6	
21	ELSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
22	ENRG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	0	1	1	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8	
23	MEDC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	
24	MITI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	0	0.6
25	PKPK	0	1	1	1	1	0.8	1	1	0	0	1	0.6	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8

LAMPIRAN VI
Pengungkapan Element Integrated Reporting
Strategi dan Alokasi Sumber Daya

No	Perusahaan	5(a)					5(b)					5(c)					5(d)					5(e)					5(f)					5(g)					5(h)					5(i)														
		17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV							
1	ADRO	0	0	1	1	0	0.4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0.6	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0.8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
2	ARI	1	1	1	1	0	0.8	0	0	1	1	1	0.6	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	0	0	0	0	0.2		
3	BSSR	0	0	1	1	0	0.4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		
4	BUMI	0	0	1	1	0	0.4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	0	1	1	1	1	0.8	1	1	0	0	0.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0				
5	BYAN	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	0	0.8	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0.8	0	0	1	1	0	0.8	0	0	1	1	0	0.4		
6	DEWA	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6	1	0	0	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8	0	0	0	0	0		
7	DOID	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0.2			
8	DSSA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8	0	0	0	1	0	0.2	0	0	0	1	1	0.4	1	1	0	0	0	0.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0			
9	FIRE	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	0	1	0.4	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	0	0	0.6	0	1	1	1	1	0.8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		
10	HRUM	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0				
11	ITMG	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	0	0.8	0	1	1	1	0.6	1	0	0	0	1	0.4	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	0	1	1	1	1	0.8	0	0	0	0	0
12	KKGI	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	0	0	0	0	0		
13	MBAP	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	0	0	0	0.2	1	0	0	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4				
14	MYOH	0	0	1	1	1	0.6	0	1	1	1	1	0.8	0	0	1	0	0.2	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0					
15	PTBA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	0	1	1	0	0	0.4	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8	0	1	1	1	1	0.8	0	0	0	0	0			
16	PTRO	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	0	0.8	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	0	0.4	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0				
17	SMMT	0	0	1	1	0	0.4	0	1	1	1	1	0.8	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		
18	TOBA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0.2		
19	APEX	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0.4	0	0	0	0	0	
20	BIPI	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		
21	ELSA	0	0	1	1	1	0.6	0	1	1	1	0	0.6	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	0	0	0	0	0				
22	ENRG	0	0	1	1	1	0.6	0	1	1	1	0	0.6	0	1	1	1	0.6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0.4	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0			
23	MEDC	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8	1	0	1	1	1	0.8	0	1	1	1	1	0.8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0.4		
24	MITI	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0.2	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	0	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	1	1	0	1	0	0.6	0	0	0	0	0		
25	PKPK	1	1	1	1	0	0.8	0	1	1	1	1	0.8	0	0	0	1	1	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0		

LAMPIRAN VII
Pengungkapan Element Integrated Reporting
Kinerja

No	Perusahaan	6(a)					6(b)					6(c)					6(d)								
		17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV	17	18	19	20	21	AV
1	ADRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8
2	ARII	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0.4
3	BSSR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	0	1	1	1	1	0.8	0	0	1	1	1	1	0.6
4	BUMI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	0	1	1	1	0.8	0	0	0	1	1	1	0.4
5	BYAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0.6
6	DEWA	0	1	1	0	1	0.6	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	0	1	0.8	0	0	1	1	1	0.6
7	DOID	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0.6
8	DSSA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0.6
9	FIRE	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0.6
10	HRUM	0	1	1	1	0	0.6	1	1	1	0	0	0.6	0	1	1	1	1	0.8	0	0	1	1	1	0.6
11	ITMG	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0.6
12	KKGI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0.6
13	MBAP	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	1	0	0.8	0	1	1	0	1	0.6	0	0	1	1	1	0.6
14	MYOH	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	0	0	0.6	1	1	0	1	1	0.8	0	0	1	1	0	0.4
15	PTBA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0.2
16	PTRO	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0.6
17	SMMT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	0	0	1	1	1	0.6	0	0	1	1	1	1	0.6
18	TOBA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0.4	1	1	1	1	0	0.8	0	0	1	1	1	0.6
19	APEX	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	BIPI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0.4
21	ELSA	0	1	1	1	1	0.8	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.6
22	ENRG	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.6	0	1	1	1	1	0.8	0	0	1	1	0	1	0.4
23	MEDC	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0.4	1	1	0	1	1	0.8	0	0	1	1	1	0.6
24	MITI	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	0	0	0.6	1	1	0	1	1	0.8	0	0	1	1	1	0.6
25	PKPK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0.4

LAMPIRAN VIII
Pengungkapan Element Integrated Reporting
Prospek Masa Depan

No	Perusahaan	7(a)					AV	7(b)					AV	7(c)					AV	7(d)					AV	7(e)					AV
		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21	
1	ADRO	1	1	0	0	0	0.4	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1	1
2	ARII	0	0	1	1	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	0	0	0	1	0.4	0	1	1	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8
3	BSSR	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
4	BUMI	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	0	1	1	0.8	1	1	0	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8
5	BYAN	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	0	1	1	1	1	0.8
6	DEWA	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	1	0.4	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	0	0	0.6
7	DOID	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
8	DSSA	1	1	0	1	1	0.8	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
9	FIRE	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	0	0.8	1	1	0	1	0	0.6
10	HRUM	0	1	1	1	0	0.6	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	1	0	0.8	1	1	0	1	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
11	ITMG	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0.8
12	KKGI	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	1	1	0.6	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	0	1	0.8	0	1	0	1	1	0.6
13	MBAP	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	0	1	1	0.8	1	1	0	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8
14	MYOH	1	1	0	0	0	0.4	0	1	1	0	0	0.4	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
15	PTBA	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
16	PTRO	0	0	1	1	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	0	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8
17	SMMT	1	1	0	0	0	0.4	1	1	0	0	1	0.6	1	1	0	1	0	0.6	1	1	0	1	1	0.8	1	1	0	0	0	0.4
18	TOBA	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	0	0	1	1	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
19	APEX	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	0	0	0	0.4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0.8
20	BIPI	0	0	0	1	0	0.2	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	0	0	0.6	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1
21	ELSA	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1
22	ENRG	0	1	0	0	0	0.2	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8
23	MEDC	1	1	0	0	0	0.4	0	0	1	1	0	0.4	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	0	1	0.8	1	1	0	1	1	0.8
24	MITI	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1
25	PKPK	1	1	0	0	0	0.4	1	0	0	0	0	0.2	1	1	1	0	0	0.6	0	1	1	0	1	0.6	1	1	0	1	1	0.8

LAMPIRAN IX
Pengungkapan Element Integrated Reporting
Dasar-Dasar Pengungkapan Elemen

No	Perusahaan	8(a)					AV	8(b)					AV	8(c)					AV
		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21		17	18	19	20	21	
1	ADRO	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0.8	0	1	1	1	0	0.6
2	ARII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	BSSR	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0.8
4	BUMI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0.4	1	1	0	0	1	0.6
5	BYAN	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.8
6	DEWA	0	1	1	0	0	0.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	DOID	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	DSSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8	1	1	0	1	1	0.8
9	FIRE	1	0	0	0	0	0.2	1	0	1	0	0	0.4	1	1	1	1	1	1
10	HRUM	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0.6	0	1	1	1	0	0.6
11	ITMG	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0.8
12	KKGI	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	MBAP	1	0	0	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0.8
14	MYOH	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.8
15	PTBA	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0.8	0	1	1	1	1	0.8
16	PTRO	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	SMMT	1	1	1	1	0	0.8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0.6
18	TOBA	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0.6	0	1	1	1	1	0.8
19	APEX	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0.8	1	1	1	1	1	1
20	BIPI	1	1	0	0	0	0.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	ELSA	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0.8
22	ENRG	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0.4	1	1	0	1	1	0.8
23	MEDC	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0.8	0	1	1	1	1	0.8
24	MITI	0	0	1	1	1	0.6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0.8
25	PKPK	1	1	0	1	0	0.6	1	1	1	1	0	0.8	0	1	1	1	1	0.8

LAMPIRAN X

Data Keseluruhan Periode 5 Tahun *Integrated reporting* dan Asimetri Informasi

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TO&LE	TKO	MB	R&P	S&ASD	K	PMD	DPE	AI
1	ADRO	17	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.6667	1.0000	1.0000	0.3333	71.73
2	ARII	17	0.9231	1.0000	0.4444	0.8000	0.7778	0.7500	0.6000	1.0000	64.84
3	BSSR	17	0.6923	0.8889	0.5556	0.8000	0.6667	0.5000	1.0000	0.6667	36.98
4	BUMI	17	0.6923	0.7778	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	1.0000	0.6667	111.6
5	BYAN	17	0.6923	0.7778	0.4444	0.6000	0.5556	0.7500	0.8000	0.3333	80.65
6	DEWA	17	0.6154	0.7778	0.4444	0.6000	0.5556	0.5000	1.0000	0.6667	30.51
7	DOID	17	0.6923	0.8889	0.5556	0.8000	0.6667	0.7500	1.0000	1.0000	85.71
8	DSSA	17	0.7692	0.8889	0.5556	0.6000	0.5556	0.7500	0.6000	1.0000	111.11
9	FIRE	17	0.7692	1.0000	0.4444	0.6000	0.5556	0.7500	1.0000	1.0000	144.64
10	HRUM	17	0.9231	0.8889	0.7778	1.0000	0.5556	0.2500	0.8000	0.0000	89.81
11	ITMG	17	0.7692	0.8889	0.5556	0.8000	0.6667	0.7500	1.0000	0.6667	49.98
12	KKGI	17	0.9231	0.7778	0.6667	0.6000	0.5556	0.7500	0.8000	0.6667	46.94
13	MBAP	17	0.7692	0.8889	0.6667	0.6000	0.6667	0.5000	1.0000	1.0000	42.86
14	MYOH	17	0.7692	0.6667	0.5556	0.6000	0.5556	0.7500	0.8000	0.6667	53.74
15	PTBA	17	0.9231	0.8889	0.6667	1.0000	0.4444	0.7500	1.0000	0.3333	69.62
16	PTRO	17	0.9231	0.6667	0.5556	0.6000	0.6667	0.7500	0.8000	0.6667	72.83
17	SMMT	17	0.6154	1.0000	0.4444	0.8000	0.5556	0.5000	1.0000	1.0000	57.99
18	TOBA	17	0.6923	1.0000	0.5556	0.8000	0.8889	0.7500	0.8000	0.3333	58.45
19	APEX	17	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.6667	1.0000	1.0000	0.6667	79.37
20	BIPI	17	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.6667	0.7500	0.8000	1.0000	71.79
21	ELSA	17	0.9231	1.0000	0.5556	0.8000	0.5556	0.5000	1.0000	0.6667	60.24
22	ENRG	17	0.9231	1.0000	0.4444	0.6000	0.4444	0.5000	0.8000	0.3333	142.2
23	MEDC	17	1.0000	0.8889	0.6667	0.8000	0.6667	0.7500	0.8000	0.3333	88.94
24	MITI	17	0.8462	0.8889	0.6667	0.6000	0.6667	0.7500	1.0000	0.6667	105.66
25	PKPK	17	0.8462	0.7778	0.5556	0.6000	0.6667	0.7500	0.8000	0.6667	133.51

LAMPIRAN X

Data Keseluruhan Periode 5 Tahun *Integrated reporting* dan Asimetri Informasi

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TO&LE	TKO	MB	R&P	S&ASD	K	PMD	DPE	AI
26	ADRO	18	0.6923	0.5556	0.3333	0.8000	0.5556	0.7500	1.0000	0.6667	51.74
27	ARII	18	0.6923	1.0000	0.4444	0.8000	0.5556	0.7500	0.4000	1.0000	70.27
28	BSSR	18	0.6923	0.8889	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.8000	0.3333	70.64
29	BUMI	18	0.8462	1.0000	0.5556	0.8000	0.6667	0.5000	0.8000	0.3333	101.59
30	BYAN	18	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.8000	0.6667	53.16
31	DEWA	18	0.7692	0.7778	0.4444	0.8000	0.5556	0.7500	0.8000	1.0000	0
32	DOID	18	0.6923	0.8889	0.4444	0.8000	0.5556	0.7500	0.8000	1.0000	96.94
33	DSSA	18	0.6154	1.0000	0.5556	0.8000	0.6667	1.0000	0.8000	1.0000	48.83
34	FIRE	18	0.6923	1.0000	0.6667	0.6000	0.5556	0.7500	0.8000	0.3333	190.93
35	HRUM	18	0.6923	0.8889	0.5556	0.8000	0.4444	0.7500	0.8000	0.6667	44.55
36	ITMG	18	0.7692	0.8889	0.5556	0.8000	0.7778	0.7500	0.8000	0.6667	83.56
37	KKGI	18	0.9231	1.0000	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.8000	0.6667	78.91
38	MBAP	18	0.9231	0.7778	0.5556	0.8000	0.3333	0.7500	0.8000	0.6667	49.59
39	MYOH	18	0.6154	1.0000	0.5556	0.6000	0.5556	0.7500	1.0000	0.6667	39.54
40	PTBA	18	0.8462	1.0000	0.5556	0.8000	0.7778	0.7500	0.8000	0.6667	72.51
41	PTRO	18	0.9231	1.0000	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.6000	0.6667	46.15
42	SMMT	18	0.8462	1.0000	0.4444	0.8000	0.5556	0.5000	1.0000	1.0000	104.15
43	TOBA	18	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.6667	0.5000	0.6000	0.6667	149.15
44	APEX	18	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.5556	1.0000	0.8000	0.6667	139.33
45	BIPI	18	0.7692	1.0000	0.4444	0.8000	0.5556	0.7500	0.6000	1.0000	38.71
46	ELSA	18	1.0000	0.8889	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.8000	0.6667	42.57
47	ENRG	18	0.9231	0.8889	0.4444	0.8000	0.5556	0.7500	0.8000	0.6667	70.13
48	MEDC	18	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.4444	0.5000	0.8000	0.6667	52.38
49	MITI	18	0.6923	1.0000	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.8000	0.6667	26.09
50	PKPK	18	0.9231	0.8889	0.2222	0.8000	0.6667	0.7500	0.8000	1.0000	87.83
51	ADRO	19	0.7692	0.7778	0.3333	0.8000	0.5556	1.0000	0.8000	0.6667	89.59

LAMPIRAN X

Data Keseluruhan Periode 5 Tahun *Integrated reporting* dan Asimetri Informasi

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TO&LE	TKO	MB	R&P	S&ASD	K	PMD	DPE	AI
51	ADRO	19	0.7692	0.7778	0.3333	0.8000	0.5556	1.0000	0.8000	0.6667	89.59
52	ARII	19	0.7692	1.0000	0.5556	0.8000	0.5556	1.0000	0.4000	1.0000	66.19
53	BSSR	19	0.7692	1.0000	0.5556	1.0000	0.4444	1.0000	0.4000	0.6667	69
54	BUMI	19	0.6154	1.0000	0.5556	1.0000	0.6667	0.7500	0.0000	0.0000	56.12
55	BYAN	19	0.6154	1.0000	0.5556	0.8000	0.7778	1.0000	0.4000	0.6667	35.51
56	DEWA	19	0.6923	0.8889	0.5556	0.8000	0.7778	1.0000	0.4000	1.0000	0
57	DOID	19	0.5385	1.0000	0.4444	0.8000	0.6667	1.0000	0.2000	1.0000	140.15
58	DSSA	19	0.8462	0.8889	0.5556	0.6000	0.5556	1.0000	0.4000	0.6667	55.14
59	FIRE	19	0.8462	0.8889	0.5556	0.6000	0.5556	0.7500	0.4000	0.6667	181.3
60	HRUM	19	0.6923	1.0000	0.4444	0.8000	0.5556	1.0000	0.4000	0.3333	104.8
61	ITMG	19	0.7692	0.8889	0.5556	1.0000	0.6667	1.0000	0.4000	0.6667	94.15
62	KKGI	19	0.7692	1.0000	0.5556	0.8000	0.6667	1.0000	0.4000	0.6667	95.75
63	MBAP	19	0.9231	1.0000	0.5556	0.8000	0.4444	0.7500	0.0000	0.6667	87.69
64	MYOH	19	0.6923	1.0000	0.4444	0.6000	0.5556	0.7500	0.4000	0.6667	44.75
65	PTBA	19	0.9231	1.0000	0.5556	0.8000	0.6667	1.0000	0.2000	0.3333	78.64
66	PTRO	19	1.0000	1.0000	0.5556	0.8000	0.5556	1.0000	0.4000	0.6667	87.58
67	SMMT	19	0.6923	1.0000	0.4444	1.0000	0.5556	1.0000	0.0000	0.6667	83.19
68	TOBA	19	0.9231	1.0000	0.5556	0.6000	0.5556	1.0000	0.2000	0.6667	77.23
69	APEX	19	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.4444	1.0000	0.2000	0.6667	147.18
70	BIPI	19	0.7692	1.0000	0.5556	0.6000	0.5556	1.0000	0.6000	0.6667	13.08
71	ELSA	19	0.7692	1.0000	0.6667	0.8000	0.5556	1.0000	0.6000	0.6667	103.88
72	ENRG	19	0.8462	1.0000	0.4444	0.8000	0.6667	1.0000	0.2000	0.3333	90.71
73	MEDC	19	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.6000	0.3333	102.55
74	MITI	19	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.4444	0.7500	0.6000	0.6667	0
75	PKPK	19	0.8462	0.8889	0.3333	0.6000	0.4444	1.0000	0.4000	0.6667	59.15

LAMPIRAN X

Data Keseluruhan Periode 5 Tahun *Integrated reporting* dan Asimetri Informasi

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TO&LE	TKO	MB	R&P	S&ASD	K	PMD	DPE	AI
76	ADRO	20	0.7692	0.5556	0.4444	0.8000	0.8889	1.0000	0.6000	0.3333	67.82
77	ARII	20	0.6923	0.7778	0.6667	0.8000	0.6667	0.5000	0.4000	1.0000	108.37
78	BSSR	20	0.7692	0.7778	0.5556	0.8000	0.6667	0.7500	0.4000	0.6667	98.28
79	BUMI	20	0.7692	0.6667	0.5556	0.8000	0.7778	0.7500	0.4000	0.3333	100
80	BYAN	20	0.7692	0.6667	0.5556	0.8000	1.0000	0.7500	0.4000	0.6667	86.39
81	DEWA	20	0.7692	0.7778	0.4444	0.8000	0.8889	0.2500	0.2000	0.6667	38.71
82	DOID	20	0.7692	0.6667	0.4444	0.6000	0.8889	0.7500	0.4000	1.0000	56.98
83	DSSA	20	1.0000	0.7778	0.5556	0.6000	0.7778	0.7500	0.8000	1.0000	143.65
84	FIRE	20	0.8462	0.6667	0.4444	1.0000	0.5556	0.7500	0.6000	0.3333	100.11
85	HRUM	20	0.6923	0.8889	0.3333	0.8000	0.7778	0.7500	0.8000	0.6667	118.1
86	ITMG	20	0.9231	0.8889	0.3333	0.8000	0.6667	0.7500	0.6000	0.3333	83.34
87	KKGI	20	0.6154	0.8889	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.6000	0.6667	65.09
88	MBAP	20	0.9231	0.8889	0.5556	1.0000	0.8889	0.7500	0.4000	0.6667	52.15
89	MYOH	20	0.6923	0.7778	0.4444	0.6000	0.7778	0.7500	0.4000	0.6667	46.4
90	PTBA	20	0.9231	0.8889	0.5556	0.8000	0.6667	0.5000	0.4000	0.6667	43.38
91	PTRO	20	0.8462	0.8889	0.5556	0.8000	0.7778	0.7500	0.4000	0.6667	54.78
92	SMMT	20	0.8462	0.8889	0.4444	0.8000	0.8889	1.0000	0.4000	1.0000	93.88
93	TOBA	20	1.0000	0.8889	0.5556	0.8000	0.7778	0.7500	0.6000	0.3333	105.4
94	APEX	20	0.7692	0.8889	0.5556	0.8000	0.7778	0.7500	0.4000	0.3333	116.53
95	BIPI	20	0.9231	0.6667	0.5556	0.4000	0.7778	0.5000	0.4000	0.6667	13.08
96	ELSA	20	1.0000	0.8889	0.7778	0.8000	0.7778	0.7500	0.4000	0.3333	74.51
97	ENRG	20	0.9231	0.8889	0.6667	0.8000	0.5556	0.7500	0.4000	0.3333	59.09
98	MEDC	20	0.7692	0.7778	0.5556	0.8000	0.8889	0.7500	0.4000	0.6667	61.59
99	MITI	20	1.0000	0.7778	0.5556	0.8000	0.7778	0.5000	0.4000	1.0000	120
100	PKPK	20	0.7692	0.7778	0.5556	0.6000	0.8889	0.7500	0.2000	1.0000	135.06

LAMPIRAN X

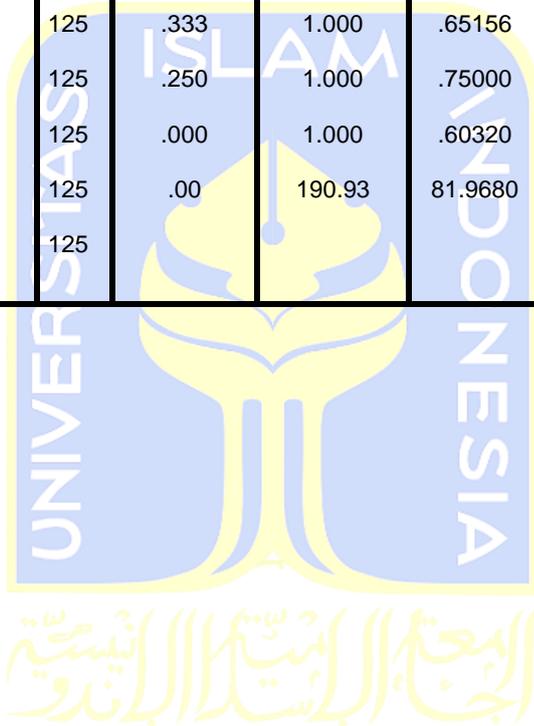
Data Keseluruhan Periode 5 Tahun *Integrated reporting* dan Asimetri Informasi

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TO&LE	TKO	MB	R&P	S&ASD	K	PMD	DPE	AI
101	ADRO	21	0.8462	0.6667	0.6667	1.0000	0.7778	0.7500	0.6000	0.3333	67.3
102	ARII	21	0.8462	0.8889	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.6000	1.0000	110.48
103	BSSR	21	1.0000	0.8889	0.7778	1.0000	0.6667	0.7500	0.4000	0.6667	73.58
104	BUMI	21	0.8462	0.8889	0.5556	0.6000	0.6667	0.7500	0.6000	0.3333	132.43
105	BYAN	21	0.7692	0.7778	0.6667	1.0000	0.5556	0.7500	0.6000	0.6667	164.74
106	DEWA	21	0.8462	0.8889	0.5556	1.0000	0.8889	0.7500	0.6000	0.6667	62.07
107	DOID	21	0.5385	0.8889	0.6667	0.8000	1.0000	0.7500	0.6000	1.0000	94.86
108	DSSA	21	0.6923	0.7778	0.5556	0.8000	0.6667	0.5000	0.8000	0.6667	68.89
109	FIRE	21	0.8462	0.7778	0.4444	0.6000	0.7778	0.7500	0.0000	0.3333	106.19
110	HRUM	21	0.9231	0.8889	0.4444	1.0000	0.7778	0.5000	0.4000	0.3333	166.8
111	ITMG	21	0.8462	0.8889	0.5556	1.0000	0.4444	0.7500	0.4000	0.6667	81.03
112	KKGI	21	0.8462	0.8889	0.6667	0.8000	0.6667	0.7500	0.6000	0.6667	100.58
113	MBAP	21	0.8462	0.7778	0.5556	1.0000	0.8889	0.7500	0.6000	1.0000	103.99
114	MYOH	21	0.6923	0.8889	0.3333	0.8000	0.6667	0.2500	0.6000	0.3333	28.4
115	PTBA	21	0.7692	0.8889	0.6667	0.8000	0.7778	0.5000	0.6000	0.6667	56.15
116	PTRO	21	0.9231	0.8889	0.5556	0.6000	0.5556	0.7500	0.6000	0.6667	75.37
117	SMMT	21	1.0000	0.8889	0.4444	1.0000	0.6667	0.7500	0.4000	0.3333	150.45
118	TOBA	21	0.7692	0.8889	0.5556	1.0000	0.7778	0.5000	0.6000	0.3333	103.61
119	APEX	21	0.8462	0.8889	0.5556	1.0000	0.7778	0.7500	0.4000	0.6667	154.46
120	BIPI	21	0.7692	0.8889	0.5556	0.8000	0.7778	0.7500	0.4000	0.6667	129.58
121	ELSA	21	0.7692	0.7778	0.4444	1.0000	0.6667	0.7500	0.6000	0.6667	46.15
122	ENRG	21	0.7692	0.8889	0.6667	1.0000	0.5556	0.5000	0.6000	0.3333	123.2
123	MEDC	21	0.9231	0.8889	0.5556	1.0000	1.0000	0.7500	0.6000	0.6667	91.15
124	MITI	21	0.8462	0.8889	0.5556	0.8000	0.5556	0.7500	0.6000	1.0000	86.67
125	PKPK	21	0.6923	0.8889	0.4444	1.0000	0.7778	0.7500	0.4000	0.3333	90.91

LAMPIRAN XI
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_TO&LE	125	.538	1.000	.81415	.111465
X2_TKO	125	.556	1.000	.88000	.101365
X3_MB	125	.222	.778	.53600	.091520
X4_RP	125	.400	1.000	.79040	.129156
X5_S&ASD	125	.333	1.000	.65156	.134866
X6_K	125	.250	1.000	.75000	.168005
X7_PMD	125	.000	1.000	.60320	.251427
Y_ASIMETRI	125	.00	190.93	81.9680	37.76865
Valid N (listwise)	125				



LAMPIRAN XII
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.85845585
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.059
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.081

a. Test distribution is Normal.

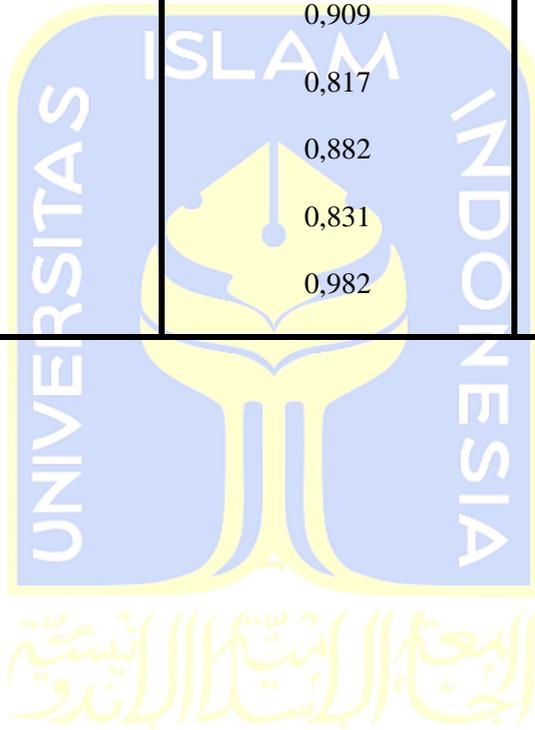
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

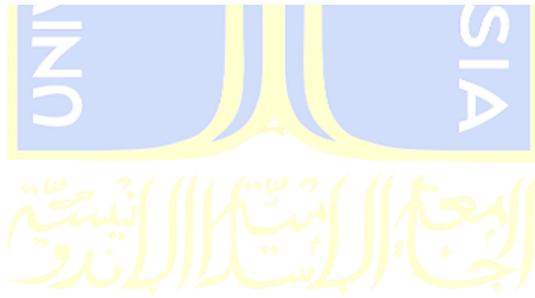
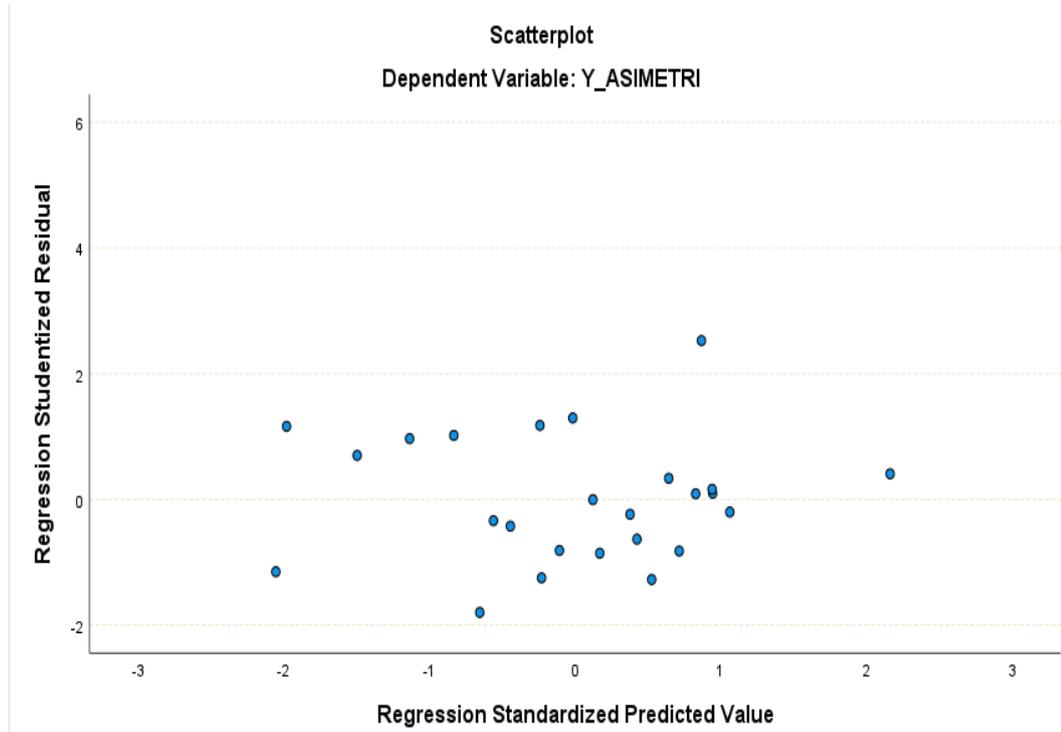


LAMPIRAN XIII
Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_TO&LE	0,930	1,076
X2_TKO	0,864	1,158
X3_MB	0,928	1,078
X4_RP	0,909	1,100
X5_S&SAD	0,817	1,224
X6_K	0,882	1,134
X7_PMD	0,831	1,204
X_8DPE	0,982	1,121



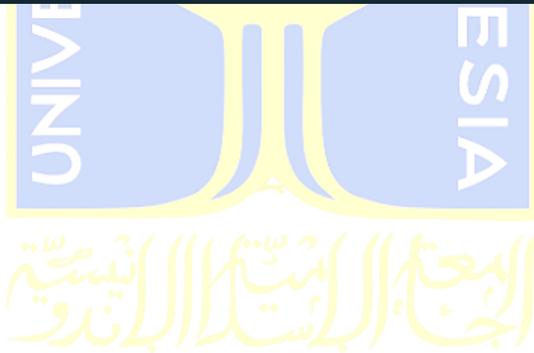
LAMPIRAN XIV
Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN XV
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5.17171
Cases < Test Value	62
Cases >= Test Value	63
Total Cases	125
Number of Runs	52
Z	-2.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139
a. Median	



LAMPIRAN XVI
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.509	59.849		.259	.796
X1_TO_LE	45.150	31.845	.133	1.418	.159
X2_TKO	18.147	36.327	.049	.500	.618
X3_MB	10.696	38.816	.026	.276	.783
X4_RP	8.933	27.791	.031	.321	.748
X5_S_ASD	18.260	28.076	.065	.650	.517
X6_K	5.042	21.692	.022	.232	.817
X7_PMD	-12.422	14.935	-.083	-.832	.407
X8_DPE	-11.187	15.061	-.071	-.743	.459

a. Dependent Variable: Y_ASIMETRI

LAMPIRAN XVII

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	15.509	59.849	.796
X1_TO_LE	45.150	31.845	.159
X2_TKO	18.147	36.327	.618
X3_MB	10.696	38.816	.783
X4_RP	8.933	27.791	.748
X5_S_ASD	18.260	28.076	.517
X6_K	5.042	21.692	.817
X7_PMD	-12.422	14.935	.407
X8_DPE	-11.187	15.061	.459

a. Dependent Variable: Y_ASIMETRI

LAMPIRAN XVIII
Integrated Reporting Checklist

No.	Element	Checklist
1.	<p>Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal</p> <p>a. Gambaran Organisasi</p> <p>b. Faktor Lingkungan Eksternal</p>	<p>a. Gambaran Organisasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya, etika dan nilai dari perusahaan 2. Kepemilikan serta struktur operasioanal perusahaan termasuk di dalamnya ukuran dan lokasi perusahaan berada. 3. Aktivitas utama dari perusahaan serta pasarnya 4. Penentuan posisi pasar (mempertimbangkan faktor seperti adanya ancaman terkait produk baru dan/atau produk pengganti) 5. Posisi di rantai nilai <p>b. Faktor Lingkungan Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan pokok dari <i>stakeholder</i> 2. Kondisi ekonomi secara micro dan macro, seperti kestabilan ekonomi serta tren yang ada dalam industri

No.	Element	Checklist
		<p>3. Kekuatan pasar, mengetahui kekuatan serta kelemahan dari pesaing serta <i>demand</i> dari pelanggan</p> <p>4. Dampak dari cepat nya pertumbuhan teknologi</p> <p>5. Isu sosial, seperti perubahan populasi, HAM, kesehatan, kemiskinan, serta nilai kolektif yang terdapat dalam sistem pendidikan</p> <p>6. Perubahan lingkungan, seperti ekosistem yang hilang, iklim, serta sumber daya yang terbatas</p> <p>7. Peraturan terkait legislasi di mana perusahaan beroperasi</p> <p>8. Pengaruh lingkungan politik di suatu negara perusahaan beroperasi dengan negara lain yang berbeda dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi</p>
2.	Tata kelola perusahaan	1. Struktur kepemimpinan perusahaan, meliputi keterampilan dan keberagaman (latar belakang, jenis kelamin,

No.	Element	Checklist
		<p>kemampuan serta pengalaman) dari pihak manajemen yang bertugas mengelola tata kelola perusahaan, apakah persyaratan dari peraturan akan memiliki pengaruh terhadap struktur tata kelola</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Faktor-faktor tata kelola perusahaan yang bersifat wajib maupun sukarela apa saja yang di terapkan di dalam perusahaan 3. Kode etika yang diterapkan perusahaan dalam mengatur etika bisnisnya 4. Proses spesifik untuk membuat strategi 5. Proses spesifik yang digunakan dalam membuat keputusan strategis serta menetapkan dan memantau budaya perusahaan, termasuk perlakuan terhadap risiko dan mengatasi masalah terkait integritas dan etika 6. Hal terkait budaya, etika dan nilai-nilai perusahaan dapat tercermin dalam proses berjalannya perusahaan dan dampaknya terhadap modal, termasuk di dalamnya hubungan dengan investor

No.	Element	Checklist
		<p>7. Apakah perusahaan dalam pelaksanaan tata kelola menerapkan hukum yang berlaku</p> <p>8. Tanggung jawab oleh pihak yang mengelola tata kelola untuk memungkinkan adanya inovasi</p> <p>9. Bagaimana pengelolaan imbalan dan insentif dapat dikaitkan dengan penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan jangka panjang, termasuk kaitanya dengan penggunaan dan pengaruh perusahaan terhadap modal</p>
3.	Model Bisnis	<p>1. <i>Input</i></p> <p>2. Aktivitas bisnis</p> <p>3. <i>Output</i></p> <p>4. <i>Outcomes</i></p> <p>5. Elemen kunci dari model bisnis</p> <p>6. Diagram dalam model bisnis, lengkap dengan penjelasan tentang relevansi nya terhadap perusahaan</p> <p>7. <i>Narrative flow</i> yang bersifat logis mengenai keadaan khusus dari perusahaan</p>

No.	Element	Checklist
		<p>8. Identifikasi ketergantungan terhadap pemangku kepentingan dan sumber daya</p> <p>9. Keterkaitan dengan informasi pendukung (strategi, risiko dan peluang, serta kinerja) misalnya KPI</p>
4.	Risiko dan Peluang	<p>1. Sumber spesifik terkait risiko dan peluang, dapat bersifat internal, eksternal maupun campuran keduanya.</p> <p>2. Penilaian oleh perusahaan terkait kemungkinan bahwa risiko dan peluang akan memberikan hasil dan dampak yang besar</p> <p>3. Langkah-langkah spesifik yang di ambil oleh perusahaan untuk mengatasi dan mengelola risiko utama (seperti proses peninjauan manajemen risiko dan struktur pelaporan) maupun dalam penciptaan nilai dari peluang, termasuk mengidentifikasi objek, strategi, kebijakan maupun target pasar.</p> <p>4. Laporan manajemen risiko (rincian tentang risiko terkait akar permasalahan,</p>

No.	Element	Checklist
		<p>potensi dampak yang ditimbulkan dan, respon terhadap risiko tersebut)</p> <p>5. Tanggapan terhadap efektivitas pengendalian internal serta tanggung jawab dewan direksi atas pengendalian internal tersebut untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak berkepentingan</p>
5.	Strategi dan Alokasi Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan strategis dalam jangka pendek, menengah dan panjang perusahaan 2. Strategi yang telah dibentuk atau ingin diterapkan guna mencapai tujuan tersebut 3. Bagaimana perusahaan memposisikan diri di pasar yang lebih luas 4. Bagaimana strategi jangka panjang berhubungan dengan model bisnis perusahaan saat ini 5. Alokasi sumber daya yang dimiliki digunakan untuk menimplementasikan strategi

No.	Element	Checklist
		<p>6. Bagaimana perusahaan mengukur pencapaian dan menargetkan hasil untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang</p> <p>7. Hubungan terkait antara strategi dan alokasi sumber daya</p> <p>8. Keunggulan kompetitif perusahaan dalam penciptaan nilai dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan</p> <p>9. Keterlibatan pihak-pihak berkepentingan dalam perumusan strategi alokasi sumber daya</p>
6.	Kinerja	<p>1. Indikator kuantitatif yang berhubungan dengan target, risiko dan peluang serta penjelasan signifikan serta metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunannya</p> <p>2. Pengaruh positif maupun negatif perusahaan terhadap modal, termasuk dampak material terhadap naik/turunnya modal dalam rantai nilai</p>

No.	Element	Checklist
		<p>3. Keadaan dari pemangku kepentingan serta bagaimana perusahaan menanggapi kebutuhan dari <i>stakeholder</i></p> <p>4. Hubungan terkait kinerja masa lalu dan sekarang, serta pandangan organisasi</p>
7.	Prospek Masa Depan	<p>1. Ekspektasi dari perusahaan terkait faktor lingkungan eksternal yang akan dihadapi dalam jangka pendek, menengah dan panjang</p> <p>2. Bagaimana hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan</p> <p>3. Bagaimana persiapan perusahaan dalam menanggapi tantangan dan ketidakpastian yang akan timbul</p> <p>4. Analisa lingkungan eksternal, serta risiko dan peluang tentang bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian tujuan strategis</p> <p>5. Ketersediaan, kualitas dan keterjangkauan modal yang digunakan oleh perusahaan (ketersediaan tenaga kerja terampil atau sumber daya alam yang berkelanjutan),</p>

No.	Element	Checklist
		<p>termasuk di dalamnya menjelaskan bagaimana hubungan-hubungan tersebut dikelola, serta alasan mengapa hal tersebut penting bagi perusahaan dalam penciptaan nilai</p>
8.	<p>Dasar-dasar Pengungkapan Elemen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ringkasan proses penentuan materialitas bagi perusahaan 2. Uraian mengenai batas pelaporan dan cara penetapannya 3. Ringkasan terkait kerangka kinerja dan metode yang digunakan dalam mengukur atau mengevaluasi hal-hal material

